

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*
Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI



Oleh

AISYAH KAMILA PUTRI

NIM : 210502110079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*
Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN) untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

AISYAH KAMILA PUTRI

NIM : 210502110079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Oleh
Aisyah Kamila Putri
NIM : 210502110079

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Sri Andriani, M.Si
NIP. 197503132009122001

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Oleh

Aisyah Kamila Putri

NIM : 210502110079

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Mei 202

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Meldona, MM

NIP.197707022006042001



2 Anggota Penguji

Dyah Febriantina

Istiqomah, M.Sc

NIP.198702192019032009



3 Sekretaris Penguji

Sri Andriani, M.Si

NIP.197503132009122001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Kamila Putri

NIM : 210502110079

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DALAM BEI TAHUN 2020-2023)”

adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Malang, 14 Mei 2025

Hormat saya,



Aisyah Kamila Putri

Nim: 210502110079

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, dan karunia-Nya yang senantiasa mengiringi setiap langkah dalam proses panjang penyusunan skripsi ini. Setiap proses, setiap kesulitan, dan setiap kemudahan adalah bagian dari kehendak-Nya yang mengajarkan arti ikhtiar dan tawakal. Semoga karya ini menjadi bentuk kecil pengabdian ilmu yang diridhai oleh-Nya.

Lembar skripsi ini aku persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua

Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, karya ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu, yang dalam diamnya doa dan dalam lelahnya langkah, Terima kasih untuk segala pengorbanan yang tak terucap, dan untuk kasih yang tak pernah meminta imbalan. Tanpa kalian, mungkin saya tak akan pernah sampai pada titik ini. Semoga langkah kecil ini bisa menjadi awal dari sesuatu yang berarti, dan semoga kelak saya bisa menjadi seseorang yang mampu membalas, meski hanya sebagian kecil dari kebaikan yang telah kalian berikan sepanjang hidup saya.

Adikku

Dan untuk adikku tercinta, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Meski dengan caramu sendiri, kamu tetap berjuang dan tidak pernah berhenti melangkah. Semangatmu, walau sering tak terlihat, menjadi pengingat bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, tetap berarti. Semoga segala impian dan keinginanmu kelak terwujud, teruslah berusaha dan percaya pada dirimu sendiri.

Untuk 2105021110067

Untukmu, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini. Terima kasih telah selalu ada, menjadi pendengar, penyemangat, dan tempat berbagi di setiap langkahku. Keberadaanmu di sampingku selama perantauan ini menjadi kekuatan yang tak ternilai dan setiap bantuanmu, baik besar maupun kecil, selalu berarti lebih dari yang bisa aku ungkapkan. Semoga semua kebaikan dan

dukungan yang sudah kamu berikan bisa membawa keberkahan untuk ke depannya.

Untuk Sahabat-Sahabatku

Untuk sahabat-sahabat terbaikku: Alief, Lisa

Terima kasih atas segala dukungan, tawa, dan semangat yang selalu kalian beri. Kalian adalah bagian penting dalam setiap perjalanan ini yang selalu ada di saat suka maupun duka, membantu, menemani, dan saling menguatkan dalam segala kondisi. Semoga kedepannya kita terus bisa saling mendukung, menjalani hidup dengan penuh kebahagiaan, dan terus mencapai cita-cita yang kita impikan.

HALAMAN MOTTO

“Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.”

(QS. At-Talaq: 2–3)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

"Skripsi ini bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan bukti bahwa setiap perjuangan, air mata, dan doa memiliki arti dalam perjalanan meraih mimpi."

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage dan Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2020–2023)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sri Andriani, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Musthofa dan Ibu Evarien yang telah memberikan doa, dukungan moril dan materil, serta motivasi yang tiada henti.

7. Rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.
8. Last but not least, terimakasih kepada diri sendiri yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah. Namun, penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah kita ambil adalah bagian dari sebuah perjalanan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukan merupakan titik akhir, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu bentuk kontribusi akademik yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pengkajian di bidang akuntansi, khususnya terkait pengelolaan pajak perusahaan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta menjadi referensi yang relevan untuk penelitian-penelitian lanjutan di masa mendatang.

Malang, 13 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	1
ABSTRAK.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian “.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kajian Teoritis	29
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	29
2.2.2 <i>Effective Tax Rate</i>	31
2.2.3 <i>Leverage</i>	32
2.2.4 <i>Capital Intensity</i>	33

2.2.5 Kepemilikan Institusional	34
2.2.6 <i>Effective Tax Rate</i> dalam Perspektif Islam	35
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Penelitian.....	38
2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	38
2.4.2 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i>	40
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	41
2.4.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Lokasi Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.3.1 Populasi	46
3.3.2 Sampel.....	46
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5 Data dan Jenis Data.....	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 Definisi Operasional Variabel	51
3.7.1 Variabel Independen.....	51
3.7.2 Variabel Dependen “.....	52
3.7.3 Variabel Moderasi	52
3.8 Analisis Data	55
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	55

3.8.2 Analisis Pendekatan Model.....	56
3.8.3 Analisis Pemilihan Model	57
3.8.4 Persamaan Regresi Data Panel“	59
3.8.5 Uji Asumsi Klasik“	59
3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	63
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Effective Tax Rate Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Periode 2020-2023	10
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling	48
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Penelitian	48
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	53
Tabel 4. 1 Rangkuman Hasil Leverage	67
Tabel 4. 2 Rangkuman Hasil Capital Intensity.....	69
Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Effective Tax Rate	71
Tabel 4. 4 Rangkuman Hasil Kepemilikan Institusional.....	73
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	75
Tabel 4. 6 Uji Chow	77
Tabel 4. 7 Uji Hausman.....	77
Tabel 4. 8 Persamaan Regresi Data Panel.....	78
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	81
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parameter Simultan (Uji Stastistik F)	82
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	83
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Moderasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023	5
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Perhitungan Effective Tax Rate	101
Lampiran 2: Hasil Perhitungan Leverage	102
Lampiran 3: Hasil Perhitungan Capital Intensity	103
Lampiran 4: Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional	105
Lampiran 5: Model Data Panel	106
Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik	106
Lampiran 7: Persamaan Regresi Data Panel	107
Lampiran 8: Uji Hipotesis	108
Lampiran 9: Keterangan Bebas Plagiasi	111
Lampiran 10: Biodata Peneliti	112
Lampiran 11: Jurnal Bimbingan	113

ABSTRAK

Kata Kunci : *Leverage, Capital Intensity, Effective Tax Rate*, Kepemilikan Institusional

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan capital intensity terhadap effective tax rate dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap effective tax rate, sedangkan capital intensity juga berpengaruh positif terhadap effective tax rate. Selain itu, kepemilikan institusional terbukti mampu memperlemah pengaruh leverage terhadap effective tax rate, namun mampu memperkuat pengaruh capital intensity terhadap effective tax rate. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan dan investasi aset tetap perusahaan, serta mekanisme pengawasan institusional, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat efektivitas pengelolaan beban pajak pada sektor consumer non-cyclical di Indonesia.

ABSTRACT

Keywords : Leverage, Capital Intensity, Effective Tax Rate, Institutional Ownership

This study aims to analyze the influence of leverage and capital intensity on the effective tax rate, with institutional ownership as a moderating variable, in consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2023. This research employs a quantitative approach with an associative research type. The data used are secondary data in the form of annual financial reports, analyzed using panel data regression with a Moderated Regression Analysis (MRA) approach.

The results reveal that leverage has a positive effect on the effective tax rate, and capital intensity also positively affects the effective tax rate. Furthermore, institutional ownership is proven to weaken the influence of leverage on the effective tax rate while strengthening the effect of capital intensity on the effective tax rate. These findings indicate that funding structure, investment in fixed assets, and institutional monitoring mechanisms play significant roles in determining the effectiveness of tax burden management in Indonesia's consumer non-cyclical sector.

الخلاصة

:آيسيا كامبلا بوتري 2025، معهد الشيخ خليفة للبحوث والابتكار والابتكار في جنوب السودان. العنوان
تأثير الرافعة المالية وكثافة رأس المال على معدل الضريبة الفعلي مع الملكية المؤسسية كمتغير معتدل“
دراسة تجريبية لشركات القطاع الاستهلاكي غير الدوري المدرجة في البورصة الدولية في الفترة (2020-2023)”

المشرف: سري أندرياني

الكلمات المفتاحية: الرافعة المالية، كثافة رأس المال، معدل الضريبة الفعلي، الملكية المؤسسية

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الرافعة المالية وكثافة رأس المال على معدل الضريبة الفعال مع الملكية المؤسسية كمتغير معتدل في شركات القطاع الاستهلاكي غير الدوري المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية للفترة 2020-2023. تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً بنوع بحثي ترابطي. والبيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل بيانات مالية سنوية للشركة يتم تحليلها باستخدام أسلوب انحدار البيانات باستخدام نهج (MRA) تحليل الانحدار المنسق.

تُظهر النتائج أن الرافعة المالية لها تأثير إيجابي على معدل الضريبة الفعلي، في حين أن كثافة رأس المال لها تأثير إيجابي أيضاً على معدل الضريبة الفعلي. وبالإضافة إلى ذلك، ثبت أن الملكية المؤسسية قادرة على إضعاف تأثير الرافعة المالية على معدل الضريبة الفعلي، ولكنها قادرة على تعزيز تأثير كثافة رأس المال على معدل الضريبة الفعلي. تشير هذه النتائج إلى أن هيكل التمويل واستثمار الأصول الثابتة للشركة، بالإضافة إلى آليات الرقابة المؤسسية، لها دور مهم في تحديد مستوى فعالية إدارة العبء الضريبي في القطاع الاستهلاكي غير الدوري في إندونيسيا.

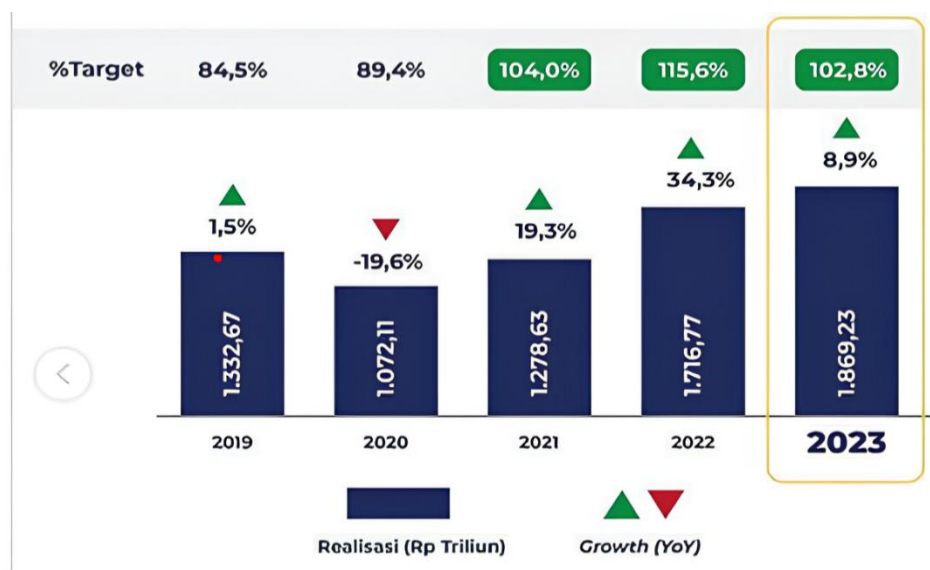
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak digunakan sebagai media untuk pemerintah dalam memperoleh tujuan penerimaan dengan sifat langsung dan tidak langsung dari wajib pajak orang pribadi ataupun organisasi (Prasetya & Hariyono, 2023). Pajak dimanfaatkan dalam membantu biaya pengeluaran rutin serta pembangunan nasional masyarakat dengan sifat memaksa. Subjek pajak badan merupakan semua kelompok individu maupun moral dengan tergabung menjadi satu kelompok, untuk yang melaksanakan usaha atau juga tidak menjalankan usaha. Ini mencakup berbagai bentuk badan usaha seperti perseroan terbatas, persekutuan komanditer, firma, kongsi, koperasi, yayasan, organisasi, badan usaha milik negara maupun daerah, serta bentuk badan lainnya (Ernanto & Hermawan, 2022).

Gambar 1. 1 Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023



Sumber: Direktorat Jenderal Pajak, 2023

Dilihat dalam statistik penerimaan pajak, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara (Ristanti, 2022). Tercatat penerimaan pajak negara hingga Juli 2024 mencapai Rp. 1.545,4 triliun atau 55,1% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2024). Realisasi penerimaan perpajakan nasional di wilayah Jakarta dijelaskan dari Kepala Seksi Data dan Potensi Bidang Pendaftaran, Ekstensifikasi, dan Penilaian Kantor Wilayah DJP Jakarta Timur.yaitu Dwi Krisnanto, Dwi menjelaskan mengenai hingga pada Desember 2024, Penerimaan Pajak memperoleh Rp1.355,07 T (112,30% pada target). Penerimaan pajak neto tahun 2024 meningkat signifikan sebesar 1,67% (Direktorat Jenderal Pajak, 2025).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meringankan pajak agar masyarakat tetap patuh untuk membayar pajak. Penurunan biaya pajak sebagai salah satu cara yang dijalankan agar tidak memberatkan wajib pajak orang pribadi atau juga badan. Namun, dengan langkah tersebut pemerintah masih belum bisa memberikan kepuasan bagi perusahaan dengan tarif pajak yang telah ditentukan (Purwanti et al., 2022).

Menurut perusahaan membayar pajak seringkali disebut menjadi beban karena bisa menurunkan laba bersih yang nantinya akan diperoleh, sehingga kebijakan perpajakan selalu menjadi perhatian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Fisdiyah et al., 2023). Dengan demikian, mayoritas perusahaan tidak secara sukarela membayarkan tagihan pajaknya. Upaya untuk menurunkan beban pajak yang ditanggung dari perusahaan mampu dilaksanakan

melalui sejumlah upaya, diantaranya perencanaan pajak, penghindaran pajak, juga penggelapan pajak (Purwanti et al., 2022). Berbagai strategi dapat diambil untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayar, mencakup memilih metode akuntansi yang tepat guna mengurangi besaran pajak efektif (Hanim & Adi, 2022). Banyak perusahaan yang memiliki *Effective Tax Rate* lebih rendah dibandingkan tarif pajak yang ditentukan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena sejumlah faktor yang mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan .

Berdasarkan penjelasan Hanum dan Zulaikha dalam (Limajatini et al., 2022), salah satu upaya dalam mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pajaknya adalah dengan menghitung *effective tax rate* (ETR) maupun tarif pajak efektifnya. Tarif pajak efektif sebagai angka presentase dengan menunjukkan beban pajak aktual yang harus dibayar dari total penghasilan. Semakin rendah presentase yang diperoleh, maka wajib pajak akan menanggung beban pajak yang semakin rendah juga. Jika suatu perusahaan mampu mempertahankan *effective tax rate* (ETR) dibawah atau sama dengan 25% maka dianggap perusahaan tersebut dengan optimal mengelola pajaknya. Tarif pajak efektif digunakan sebagai langkah yang dimanfaatkan dari perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Strategi ini dianggap legal karena hanya memanfaatkan celah hukum tanpa melanggar aturan. Ada beberapa strategi yang mampu dimanfaatkan menjadi pengurang beban pajak, salah satunya yaitu menggunakan koreksi fiskal dimana pengeluaran tertentu dapat mengurangi pajak.

Adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengelola tarif pajak efektifnya. Diantaranya merupakan *capital intensity*, menunjukkan

kondisi suatu perusahaan dalam menginvestasikan aset tetapnya. Intensitas modal dimanfaatkan dalam menunjukkan seberapa jauh modal yang diperlukan dari perusahaan agar memperoleh keuntungan (Sadewa & Safitry, 2023). Intensitas modal yang besar mampu memiliki beban pajak penghasilan secara lebih besar dikarenakan terdapatnya pengurangan aset tetap. Adanya pengurangan aset tetap mampu mengurangi laba perusahaan, dengan demikian digunakan oleh manajer digunakan sebagai pengurang jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Rahmawati & Titik Mildawati, 2019),.

Faktor lainnya yaitu *leverage* sebagai perbandingan yang dimanfaatkan perusahaan dalam menghitung berapa besar utang yang digunakan sebagai pendanaan operasional perusahaan (Rianto & Muhamad Alfian, 2022). Berdasarkan teori agensi *leverage* yang tinggi mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan sekaligus menunjukkan proporsi utang terhadap total asetnya. Hal ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi strategi pendanaan yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengelola struktur modalnya (Yunan, 2023). Beban bunga yang muncul dampak dari adanya utang mampu dimanfaatkan dalam mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Adanya pengurangan kewajiban pajak perusahaan mampu mengelola beban bunga secara lebih efisien (Purwanti et al., 2022). Oleh karena itu, pengukuran *effective tax rate* dapat digunakan dalam memahami seberapa efektif perusahaan untuk mengoptimalkan tarif pajak efektif yang berlaku.

Bidang *consumer non cyclical* sebagai perusahaan dengan menjual barang dan jasa produk kebutuhan sehari-hari yang selalu dibutuhkan dari masyarakat, seperti industri makanan dan minuman, ritel, supermarket, toko obat-obatan, barang

perawatan pribadi, penjual produk pertanian, produsen rokok dan produk keperluan rumah tangga (Nadya, 2023). Menurut Bursa Efek Indonesia perusahaan sektor *consumer non cyclical* adalah perusahaan dengan pertumbuhan bisnisnya tidak terpengaruh oleh musim dan kondisi ekonomi pada suatu negara, jadi pertumbuhan keuangan perusahaan *consumer non cyclical* cenderung stabil (Harahap & Winingrum W A, 2024). Meskipun demikian pada tahun 2020, Indonesia masih terkena pengaruh dari terdapatnya COVID-19 yang berdampak terhadap daya beli masyarakat turun dan perusahaan mengalami kerugian (Sadewa & Safitry, 2023).

Menurut (Khayati et al., 2022), sektor *consumer non cyclical* terdapat penurunan kinerja secara signifikan ketika awal tahun 2020, hingga mencapai titik terendah sejak tahun 2013. Sektor ini terus mengalami penurunan hingga permulaan tahun 2021, Bursa Efek Indonesia menjelaskan *consumer non cyclical* terdapat penurunan sejumlah 11,29%. Berdasarkan fenomena tersebut pada tahun 2020 pertumbuhan perusahaan sektor *consumer non cyclical* masih terkena dampak pandemi COVID-19. Hal ini mempengaruhi turunnya persentase effective tax rate yang dikeluarkan perusahaan dari 21% menjadi sekitar 17,5% (Sadewa & Safitry, 2023). Salah satu contoh penurunan tarif pajak efektif di sektor *consumer non cyclical* yaitu pada perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), *effective tax rate* pada tahun 2020 sebesar 31% turun menjadi 23% pada tahun 2021. Penurunan ini dipengaruhi dari pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat (Khayati et al., 2022).

Setelah memasuki tahun 2021, kondisi ekonomi mulai membaik dengan pemulihan ekonomi secara bertahap, yang ditandai dengan peningkatan daya beli

masyarakat (Khayati et al., 2022). Hal ini berkontribusi terhadap perbaikan laba perusahaan yang tercermin dari kenaikan *Effective Tax Rate* mendekati angka tarif pajak efektif 25%. Meskipun demikian, fluktuasi masih tercatat karena adanya faktor seperti intensitas modal, leverage, serta strategi perusahaan dalam mengelola pajaknya (Utami & Mahpudin, 2021).

**Tabel 1. 1 Data Effective Tax Rate Pada Sektor Consumer Non-Cyclical
Periode 2020-2023**

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	ETR
1	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	2020	27%
			2021	24%
			2022	24%
			2023	25%
2	Ultrajaya Milk Industry & Trad	ULTJ	2020	22%
			2021	17%
			2022	25%
			2023	21%
3	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2020	22%
			2021	23%
			2022	20%
			2023	26%
4	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2020	28%
			2021	22%
			2022	23%
			2023	23%
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	2020	19%
			2021	20%
			2022	21%
			2023	21%

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Menurut data yang tersedia, bisa didapatkan kesimpulan mengenai rata-rata sektor consumer non-cyclical mengalami kenaikan laba setelah tahun 2020. Pemulihan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba yang dan berkontribusi dalam pembayaran pajak. Akan tetapi, rata-rata effective tax rate masih berada sedikit dibawah angka 25%, yang mengindikasikan adanya strategi legal yang digunakan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya.

Melalui depresiasi aset tetap dari investasi aset tetap (*capital intensity*) atau pengurang biaya bunga akibat adanya *leverage*.

Penelitian ini menetapkan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen untuk mengukur beban pajak yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan. Batasan penelitian ini terletak pada perbedaan fokus antara *effective tax rate* dan *tax avoidance* yang tercantum dalam jurnal penelitian terdahulu. Penelitian ini secara khusus menekankan pada pengukuran beban pajak yang sebenarnya dibayar dari perusahaan dalam bentuk *Effective Tax Rate*. Dengan demikian, penelitian ini membatasi analisisnya pada indikator *Effective Tax Rate*, yang memberikan perspektif yang lebih terfokus dan spesifik mengenai pengelolaan pajak bukan penghindaran pajak.

Penelitian terkait *effective tax rate* sudah banyak diteliti sebelumnya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Delgado et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari nilai *leverage* terhadap *effective tax rate*. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Utami & Mahpudin, 2021), *leverage* memiliki nilai 2,866 dalam arah positif dan nilai signifikansi sejumlah 0,006. Nilai signifikansi di bawah 0,05 membuktikan bahwa *leverage* terdapat pengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Dari penelitian ini mampu diperoleh kesimpulan mengenai semakin besar utang yang terdapat akan meningkatkan beban pajak yang harus dibayar dari perusahaan. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh (Yanto, 2022) membuktikan mengenai variabel *leverage* terdapat pengaruh terhadap *effective tax rate* secara positif signifikan.

Perusahaan memanfaatkan dana dari pihak ketiga dalam mendanai kebutuhan operasional yang akan meningkatkan pendapatan serta berdampak pada kenaikan laba (Rimadani et al., 2020). Bertambahnya keuntungan berdampak terhadap meningkatnya laba sebelum pajak dan beban pajak juga akan meningkat, maka dari itu *effective tax rate* perusahaan menjadi lebih tinggi. Berbeda terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh (Panda & Nanda, 2020) dan (Fernández-Rodríguez et al., 2021) membuktikan hasil mengenai *leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap *effective rate*. Menurut (Hanim & Adi, 2022) tingkat leverage yang tinggi hanya akan mempengaruhi cara perusahaan mencari dana operasional bukan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan laba.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Nurkholisoh & Hidayah, 2019) menyatakan hasil mengenai *capital intensity* terdapat pengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut terjadi karena tidak semua anggaran penyusutan yang diakui perusahaan akan diakui untuk tujuan perpajakan (Hanim & Adi, 2022). Perbedaan ini bisa membuat jumlah pajak yang dibayarkan dari perusahaan menjadi lebih banyak. Akibatnya, apabila intensitas modal bertambah sehingga untuk tarif pajak efektif perusahaan juga mampu bertambah. Selanjutnya yaitu hasil dari penelitian (Utami & Mahpudin, 2021) *capital intensity* terdapat nilai sejumlah 5,242 dalam arah positif juga terdapat nilai signifikansi sejumlah 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 membuktikan mengenai *capital intensity* terdapat pengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Total aset yang terdapat pada perusahaan akan meningkatkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian diatas berbeda terhadap penelitian yang dilaksanakan dari (Fernández-

Rodríguez et al., 2021) dengan menunjukkan mengenai *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Penelitian yang dilaksanakan dari (Prasatya et al., 2020) dengan variabel dependen *tax avoidance* yang diproyeksi terhadap *effective tax rate* menyebutkan variabel moderasi kepemilikan institusional mampu memperlemah hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang dilaksanakan dari (Manurung et al., 2024) menyimpulkan mengenai kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* yang diproyeksi terhadap *effective tax rate*.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada meningkatnya tantangan dalam pengelolaan pajak di sektor *consumer non cyclical* yang menjadi kebutuhan utama masyarakat. Seperti perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tetap menghadapi tantangan meskipun permintaannya cenderung stabil. Meski dianggap stabil, sektor ini kerap menghadapi beban pajak secara tinggi, yang mampu menurunkan keuntungan perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana *leverage* serta *capital intensity* mempengaruhi tingkat tarif pajak efektif perusahaan. Dengan menggunakan kepemilikan institusional menjadi variabel moderasi, penelitian ini juga mengkaji peran pengawasan institusional dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan pajak. Peneliti akan berfokus pada sektor *consumer non cyclical* dengan periode tahun 2020-2023. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang tersebut, sehingga peneliti mengambil rumusan masalah penelitian seperti di bawah ini:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*?
3. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, sehingga tujuan penelitian yang akan diperoleh sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* pada sektor perusahaan *consumer non cyclical*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate* pada sektor perusahaan *consumer non cyclical*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dalam memoderasi *leverage* terhadap *effective tax rate*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dalam memoderasi *capital intensity* terhadap *effective tax rate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisis bagaimana *capital intensity* dan *leverage* mempengaruhi *effective tax rate* pada perusahaan sektor barang konsumen primer, dengan menggunakan peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hasil pada penelitian ini ditujukan mampu menyampaikan pengetahuan secara lebih baik mengenai bagaimana prinsip-prinsip akuntansi perpajakan diterapkan dalam perusahaan ini dan dapat memberikan wawasan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan *effective tax rate*.

Bagi Peneliti, memberikan wawasan tentang bagaimana *capital intensity* dan *leverage* dapat mempengaruhi presentase *effective tax rate* serta bagaimana kepemilikan institusional dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi secara keseluruhan terutama akuntansi perpajakan dan menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh *capital intensity* dan *leverage* terhadap *effective tax rate* melalui kepemilikan institusional menjadi variabel moderasi. Selain itu, mampu dimanfaatkan menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait topik secara sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait topik secara serupa yaitu *effective tax rate* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat dimanfaatkan menjadi referensi juga melihat bagaimana penelitian ini mampu menunjukkan kontribusi baru pada ilmu pengetahuan yang sudah ada. Variabel dependen yang digunakan adalah *effective tax rate* (ETR), yang diukur sebagai rasio diantara total beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Delgado et al., (2019), <i>Corporation effective tax rates and company size: evidence from Germany</i>	Independen (X): <i>Size, Inventory Intensity, Leverage, Return on Asset, Capital Intensity</i> Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>	<i>Quantile Regression</i>	1) Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . 2) <i>Capital Intensity</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . 3) <i>Return on Asset</i> terdapat pengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i>. 4) <i>Leverage</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i>. 5) <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i>.
2	Ioannis Stamatopoulus et al., (2019), “Explaining Corporate <i>Effective Tax Rates: Evidence From Greece</i> ”	Independen (X): <i>Firm's Size, Leverage, Return on Asset, Capital Intensity, Inventory Turnover, Statutory Tax Rate</i> Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>	Regresi Data Panel	1) <i>Capital Intensity</i> terdapat pengaruh negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> 2) <i>Statutory Tax Rate</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> 3) <i>Return on Asset</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> 4) <i>Firm's Size</i> terdapat pengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				positif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> 5) <i>Inventory Intensity</i> terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> dengan negatif dan signifikan 6) <i>Leverage</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i>
3	Dwi Nurkholisoh dan Retnoningrum (2019), <i>Analysis of the Determinant of Effective Tax Rate</i>	Independen (X): <i>Independent Commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, Capital Intensity</i> Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>	Regresi Linear Berganda	1) <i>Independent Commissioners</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . 2) <i>Audit Committee</i> terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . 3) <i>Institutional Ownership</i> serta <i>Capital Intensity</i> terdapat pengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				positif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> .
4	Ajaya Kumar Panda dan Swagatika Nanda (2020), <i>Receptiveness of Effective Tax Rate to Firm Characteristics: an empirical analysis on Indian Listed Firms</i>	Independen (X): <i>Firm Size, Profitability, Firm Growth Rate, Financial Leverage, Asset tangibility, Non-debt tax shield, Interest coverage ratio, Firm age</i> Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>	Metode GMM	1) <i>Firm Size, Profitability, Firm Growth Rate, Non-debt tax shield</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . 2) <i>Financial Leverage, Asset tangibility</i> terdapat pengaruh negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . 3) <i>Interest Coverage Ratio, Firm age</i> bukan merupakan penentu signifikan <i>Effective Tax Rate</i> .
5	Prasatya et al., (2020), Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komisaris Independen	Independen (X): Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komisaris Independen	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	1) Karakter Eksekutif terdapat pengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance (Effective Tax rate)</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Dependen (Y): <i>Tax Avoidance</i> Moderasi (Z): Kepemilikan Institusional		2) <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (<i>Effective Tax rate</i>) 3) Komisaris Independen tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> (<i>Effective Tax rate</i>) 4) Kepemilikan Institusional memperlemah moderasi pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. 5) Kepemilikan Institusional memperkuat moderasi pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				6) Kepemilikan Institusional memperlemah moderasi pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak.
6	Elena Fernandez-Rodriguez et al., (2021), “ <i>Bussines and Institutional Determinants of Effective Tax Rate in Emerging Economics</i> ”	Independen (X): <i>Size, Leverage, Capital Intensity, Profitability,</i> Pertumbuhan Perusahaan, Manajemen Penghasilan, Kewajiban Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>	Regresi Data Panel	1) Ukuran bisnis dan Inventaris berdampak positif terhadap <i>Effective Tax Rate</i>. 2) <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> terdapat pengaruh negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i>. 3) Pertumbuhan Perusahaan, Manajemen Penghasilan, Kewajiban pajak tangguhan terdapat pengaruh negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i>.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
7	Rini Utami dan Endang Mahpudin (2021), “ <i>The Effect of Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rate</i> ”	Independen (X): <i>Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity</i> Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>	Regresi Linier Berganda	1) <i>Inventory Intensity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI. 2) <i>Leverage</i> terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI. 3) <i>Capital Intensity</i> terdapat pengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI.
8	Yanto (2022), “ <i>The Influence of Investment Opportunity Set, Leverage,</i>	Independen (X): <i>Investment Opportunity Set, Leverage,</i>	Regresi Linear Berganda	1) <i>Leverage</i> terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rates</i>	Intensitas Modal, Intensitas Persediaan Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>		(ETR) dengan positif signifikan. 2) Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR). 3) Intensitas Persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).
9	Fasilah Hanim dan Suyatmin Waskito Adi (2022), Pengaruh <i>Size, Profitability, Leverage, Capital Intensity</i> dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2016-2019	Independen (X): <i>Size, Profitability, Leverage, Capital Intensity</i> , Komisaris Independen Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>	Regresi Linier Berganda	1) <i>Leverage</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . 2) <i>Capital Intensity</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . 3) <i>Size</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . 4) <i>Profitability</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> .

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				5) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> .
10	Lia Ristanti (2022), <i>Corpporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit</i> Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional menjadi Variabel Moderasi	Independen (X): <i>Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit</i> Dependen (Y): Penghindaran Pajak	Regresi Linear Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	1) <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak negatif signifikan. 2) <i>Capital Intensity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. 3) Kualitas Audit terdapat pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak 4) Kepemilikan Institusional tidak memoderasi pengaruh <i>Corporate Social</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				<i>Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak</i> 5) Kepemilikan Institusional tidak memoderasi pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak. 6) Kepemilikan Institusional tidak memoderasi pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.
11	Fanneisa Fresti Wulandari dan Lutfi Ardhani (2023), <i>The Influence Of Political Connections and Capital Intensity Ratio on</i>	Independen (X): <i>Political Connections, Capital Intensity,</i> Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>		1) <i>Political Connections</i> berpengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> 2) <i>Profitability</i> dapat memoderasi pengaruh <i>Political Connections</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Effective Tax Rate: Moderated By Profitability</i>	Moderasi (Z): <i>Profitability</i>		terhadap <i>Effective Tax Rate</i> 3) <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i> 4) <i>Profitability</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i>
12	Manurung et al., (2024), Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Independen (X): <i>Sales Growth, Firm Size, Capital Intensity</i> Dependen (Y): <i>Tax Avoidance</i>	Regresi Linear Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA)	1) <i>Sales Growth</i> terdapat pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance (Effective Tax Rate)</i> 2) <i>Firm Size</i> terdapat pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance (Effective Tax Rate)</i> 3) <i>Capital Intensity</i> terdapat pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				(<i>Effective Tax Rate</i>) 4) Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh <i>firm size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> 5) Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh <i>capital intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> 6) Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh <i>sales growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>
13	Sindik Widati et al., (2024), “ <i>Effective Tax Rates: Firm Size, Leverage and Return on Assets</i> ”	Independen (X): <i>Leverage, Firm Size, dan Return on Assets</i> Dependen (Y):	Regresi Linear Berganda	1) <i>Leverage</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> 2) <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		<i>Effective Tax Rate</i>		terhadap <i>Effective Tax Rate</i> 3) <i>Firm Size</i> dan <i>Return on Asset</i> tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Effective Tax Rate</i>
14	Sharif et al., (2024), “ <i>Determinants of Effective Tax Rate: Empirical Evidence From Selected Manufacturing Industries in Bangladesh</i> ”	Independen (X): <i>Leverage, Profitability, Capital Intensity, Inventory Intensity, Interest to Sales, Interest Coverage, Firm Size</i> Dependen (Y): <i>Effective Tax Rate</i>	Regresi Data Panel	1) <i>Firm Size</i> dan <i>Profitability</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR). 2) <i>Leverage, Capital Intensity, Interest Coverage and Interest to Sales</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR).

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel penelitian tersebut terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian sebelumnya terhadap penelitian ini. Beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel dependen yaitu *effective tax rate*. Persamaan berikutnya yaitu penggunaan variabel

independen *leverage* pada penelitian yang pernah dilaksanakan dari (Delgado et al., 2019), (Fernández-Rodríguez et al., 2021), (Widati et al., 2024), dan (Yanto, 2022). Pada variabel *capital intensity* pernah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurkholisoh & Hidayah, 2019), (Yanto, 2022), (Utami & Mahpudin, 2021).

Adapun perbedaan untuk penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya diantaranya: Penelitian yang dilaksanakan oleh (Hanim & Adi, 2022) menggunakan variabel independen *size*, *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, akan tetapi untuk penelitian ini memanfaatkan variabel *leverage* dan *capital intensity*. Sektor yang digunakan yaitu sektor manufaktur tahun 2016-2019, untuk penelitian ini memanfaatkan sektor *consumer non cyclical* periode tahun 2020-2023. Penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi kepemilikan institusional yang tidak ada pada penelitian terdahulu. (Wulandari & Ardhani, 2023) memanfaatkan variabel independen *political connections* serta *capital intensity*, objek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021. Variabel moderasi yang dimanfaatkan yaitu *profitability*. Akan tetapi pada penelitian ini memanfaatkan independen *leverage* dan *capital intensity*, dalam sektor *consumer non cyclical* periode 2020-2023, dan menambahkan variabel moderasi kepemilikan institusional.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) dikemukakan dari Jensen & Meckling (1976). Teori Keagenan menggambarkan hubungan diantara pemilik perusahaan (principal) dengan pihak yang diberikan wewenang dalam bertindak

atas nama pemilik tersebut (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Hanim (2022) sebagai manajer (*agen*) memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan secara optimal guna mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan serta memberikan laporan secara berkala terkait informasi perusahaan. Melalui pelaporan, pemilik perusahaan (*principal*) dapat memperoleh informasi yang diperlukan guna mengevaluasi kinerja *agen* dan memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer (*agen*) selaras dengan tujuan perusahaan.

Hubungan kerja antara pemilik perusahaan dan manajer (*agent*) memiliki biaya yang harus dikeluarkan. Pemilik harus mengeluarkan biaya untuk mengawasi kinerja manajer dan memastikan mereka bekerja sesuai dengan kepentingan perusahaan (Hanim & Adi, 2022). Hal ini dapat menimbulkan mahalanya pengelolaan tarif pajak. Manajer berupaya dalam mengurangi tarif pajak efektif untuk memaksimalkan laba perusahaan. Dengan dilakukannya penghematan pajak, akan semakin lebih sedikit untuk beban pajaknya dengan demikian mampu berpengaruh terhadap besaran laba (Rahmawati & Titik Mildawati, 2019). Keuntungan jika manajer (*agen*) berhasil meringankan beban pajak akan diberikan manfaat seperti tunjangan dan kompensasi lebih tinggi atas pekerjaan dalam mengelola pajak dengan baik.

Semakin tinggi leverage maka porsi pembiayaan yang berasal dari hutang akan semakin besar dan beban bunga yang ditanggung semakin tinggi (Yanto, 2022). Pada sistem perpajakan, beban bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki beban

pajak yang semakin kecil, sehingga *effective tax rate*-nya akan lebih rendah. Fenomena ini sesuai terhadap prediksi teori keagenan yang menjelaskan mengenai manajer memiliki insentif untuk memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk melalui optimalisasi struktur modal dan perencanaan pajak (Yunan, 2023).

Perbedaan kepentingan diantara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) suatu perusahaan mampu berdampak pada sejumlah kebijakan perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perpajakan. Teori keagenan mengkaitkan hubungan antara pemilik dan manajer ini dengan praktik perencanaan pajak. Manajer cenderung menggunakan tarif pajak efektif sebagai alat untuk mengatur laba perusahaan agar sesuai dengan kepentingan perusahaan (Fisdiyah et al., 2023). Adanya kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang membantu mengurangi konflik kepentingan dengan menekan manajemen untuk bertindak lebih transparan dan bertanggung jawab (Prasetya & Hariyono, 2023).

2.2.2 *Effective Tax Rate*

Berdasarkan pendapat Ajaya (2020) *effective tax rate* menjadi proksi ketika mengukur beban pajak perusahaan dan terdapat beberapa konsekuensi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. *Effective Tax Rate* merupakan angka yang menunjukkan berapa persen keuntungan perusahaan yang sebenarnya dibayarkan sebagai pajak. Angka ini bisa berbeda dengan tarif pajak nominal yang tercantum dalam undang-undang. *Effective Tax Rate* didapatkan dari perhitungan rasio beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan (Rianto & Muhamad Alfian, 2022). *Effective Tax Rate* diartikan menjadi cerminan pada beban pajak aktual yang

ditanggung oleh perusahaan setelah memperhitungkan beberapa faktor seperti potongan pajak, kredit pajak, transaksi-transaksi tertentu seperti penggabungan, akuisisi dan insentif pajak lainnya yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 mengenai Harmonisasi Peraturan Perpajakan, mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya tarif pajak PPh badan ditetapkan sebesar 25%. Sebelumnya, tarif Pajak Penghasilan Badan menggunakan skema tarif progresif. Namun seharusnya, beberapa perusahaan dikenakan tarif pajak efektif secara lebih besar maupun lebih sedikit daripada tarif tersebut. Hal ini dikarenakan terdapatnya perlakuan pencatatan akuntansi juga perpajakan secara berbeda serta karakteristik bisnis di setiap perusahaan secara berbeda (Putri & Lautania, 2016). Rumus *Effective Tax Rate* (ETR):

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2.2.3 *Leverage*

Leverage sebagai rasio keuangan dengan mendeskripsikan proporsi pembiayaan operasional perusahaan yang bersumber dari utang (Prasetya & Hariyono, 2023). Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Penggunaan utang untuk operasional bisnis dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan resiko keuangan karena beban bunga yang harus dibayarkan dari perusahaan semakin besar (Purwanti et al., 2022). Meskipun demikian, beban bunga ini mampu dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak agar

perusahaan dengan efektif mengurangi banyaknya pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) sebagai rasio yang seringkali dimanfaatkan untuk mengetahui total pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap total ekuitas. Rasio ini menunjukkan gambaran terkait struktur modal perusahaan serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang (Sofiatin, 2020). Hal ini dapat digunakan perusahaan dan kreditur untuk melihat besarnya nilai penggunaan utang pada perusahaan. Tingginya tingkat utang akan memperbesar pengawasan dari kreditur terhadap perusahaan, dengan demikian perusahaan cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam mengelola keuangannya. Rumus *Leverage*:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.4 Capital Intensity

Capital intensity ratio sebagai ukuran yang menunjukkan sejauh mana efisiensi suatu perusahaan untuk memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan penjualan (Yanto, 2022). Rasio ini dihitung dengan memanfaatkan rasio total aset tetap dengan total penjualan dalam periode tertentu. *Capital intensity* menjadi indikator yang mengukur sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, serta persediaan barang. Rasio intensitas modal yang tinggi dapat menjadi strategi perencanaan pajak yang efektif bagi perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengakuan biaya depresiasi atas aset tetap tersebut (Wastiti & Anwar, 2023).

Aset tetap pastinya akan mengalami penyusutan sehingga mendorong manajer untuk memanfaatkannya sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi kewajiban pajak. Adapun, perusahaan yang mempunyai persediaan besar akan memerlukan biaya yang tinggi untuk pengelolaannya. Biaya-biaya ini nantinya dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Fisdiah et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak aset tetap yang dapat didepresiasi. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak dan menurunkan beban pajak yang harus dibayar. Rumus *Capital Intensity*:

$$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset} \times 100\%$$

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah porsi saham perusahaan yang terdapat dari entitas seperti pemerintah, lembaga keuangan bank dan asuransi, perusahaan berbadan hukum serta investor luar negeri, selain kepemilikan individu investor (Prasetya & Hariyono, 2023). Kepemilikan institusional dengan proporsi yang besar memberikan pengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan di perusahaan. Manajer berfokus mengontrol keseluruhan keputusan yang terdapat pada perusahaan sehingga mengoptimalkan keuntungan yang akan diperoleh dari pemegang saham (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Adanya kepemilikan institusional pada struktur kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, kepemilikan institusional secara besar menciptakan pengawasan dengan lebih efektif guna

mengurangi resiko terjadinya penyimpangan oleh manajemen (Prasetya & Hariyono, 2023). Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen, serta mendorong praktik-praktik bisnis yang sehat. Akan tetapi keselarasan antara kepemilikan institusional dan pemegang saham lainnya juga penting untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan dan seluruh pemegang saham. Rumus Kepemilikan Institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.2.6 *Effective Tax Rate* dalam Perspektif Islam

Konsep pajak dalam islam disebut dalam istilah *dharibah* yang bersumber dari kata ضرب, يضرب, ضرب dengan makna: memukul, menerangkan, mewajibkan, menetapkan, membebani, serta lainnya (Hakim, 2021). Pajak dipandang sebagai kewajiban bagi umat islam agar menunjukkan kontribusi pada negara guna kepentingan umum, seperti pembangunan infrastruktur, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Ada dua pendapat ulama yang berbeda mengatakan mengenai pemungutan pajak dalam islam. Pendapat yang pertama mengatakan mengenai untuk kaum muslimin tidak dapat dibebankan pajak, dikarenakan kaum muslimin telah dibebankan dengan zakat. Hal tersebut dijelaskan pada surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*. (QS. An-Nisa: 29)

Berdasarkan pendapat sebagian ulama, pajak dapat dibenarkan jika bersifat sukarela dan tidak dipaksakan. Dalam pandangan ulama tersebut, pajak sukarela dikategorikan sebagai infak atau hibah yang diberikan kepada negara (Putra et al., 2023). Prinsip dasar pajak dalam Islam adalah keadilan, keseimbangan, dan manfaat bagi seluruh umat. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, dan berbuat kebaikan, serta memberi bantuan kepada kaum kerabat: dan melarang daripada melakukan perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar serta kezaliman. Dia memberi pengajaran agar kamu dapat mengambil pelajaran”* (QS. An-Nahl: 90)

Berdasarkan pada Surah An-Nahl ayat 90, konsep effective tax rate dalam Islam harus mencerminkan prinsip keadilan yang mengandung makna bahwa penentuan tarif pajak harus mencerminkan proporsional dan keseimbangan. Hal ini dimaksudkan agar tarif pajak tidak bisa memberatkan wajib pajak. Beban pajak wajib disesuaikan dengan kemampuan ekonomi setiap wajib pajak, dimana wajib

pajak dengan penghasilan yang tinggi harus menanggung beban pajak yang lebih besar.

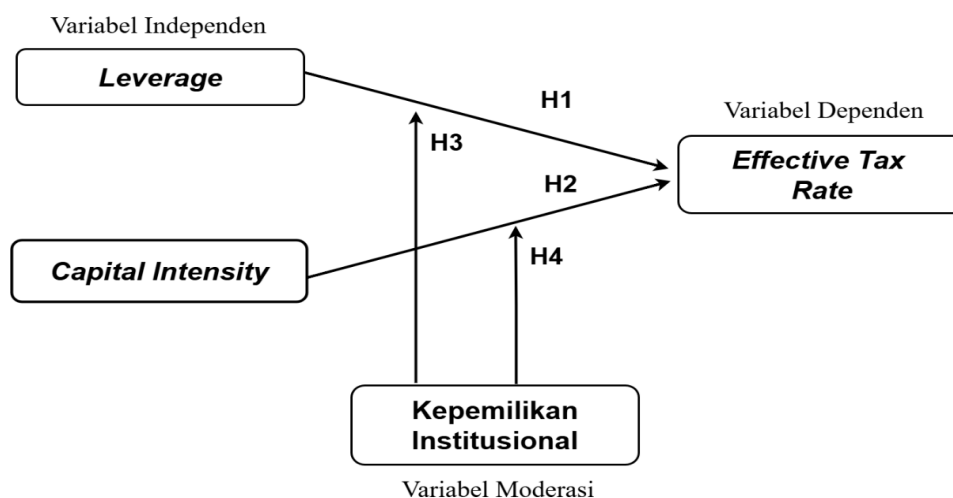
Konsep pemberian kepada kaum kerabat dalam konteks modern dan sistem perpajakan dapat diinterpretasikan sebagai kewajiban negara untuk mendistribusikan manfaat pajak secara adil kepada seluruh masyarakat dengan prioritas khusus pada masyarakat yang membutuhkan. Dengan ini penentuan *effective tax rate* harus sesuai porsinya, dan penerimaan dari pajak tersebut harus digunakan untuk program-program kesejahteraan sosial, pembangunan infrastruktur, dan pelayanan publik yang menguntungkan bagi masyarakat.

Berdasarkan dari prinsip-prinsip tersebut, *effective tax rate* dalam perspektif islam harus mempertimbangkan beberapa aspek: kemampuan membayar (*ability to pay*), manfaat yang diperoleh (*benefit principle*), dan tujuan sosial yang lebih luas (masalah atau kepentingan umum). *Effective tax rate* harus ditetapkan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan negara untuk pembangunan dan pelayanan publik dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual untuk penelitian ini menunjukkan deskripsi terkait pembahasan yaitu pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap *effective tax rate* dengan kepemilikan institusional menjadi variabel moderasi. Dengan ini kerangka konseptual mampu dirumuskan seperti di bawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, teori dan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate*

Leverage sebagai rasio yang menghitung jumlah modal maupun utang yang dimanfaatkan menjadi sumber pembiayaan aktifitas operasional perusahaan. Dalam teori keagenan, manajer memanfaatkan utang dalam menurunkan beban pajak perusahaan dengan cara menggunakan biaya bunga yang timbul dari utang (Yunan, 2023). Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka akan menimbulkan beban bunga yang tinggi. Beban bunga dari utang tersebut akan digunakan sebagai pengurang pajak sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan (Hanim & Adi, 2022). *Leverage* juga dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab atas kewajiban jangka panjangnya.

Hal ini sesuai dengan teori agensi, keterbatasan dana dalam sebuah perusahaan seringkali memicu konflik kepentingan antara pihak manajemen (agen) terhadap pemilik perusahaan (prinsipal). Perbedaan persepsi penggunaan dana, memungkinkan pihak prinsipal tidak menyetujui permintaan pendanaan dari manajemen dalam operasional perusahaan, dengan demikian mendorong manajemen mengambil langkah alternatif dengan melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Purwanti et al., 2022). Perusahaan dengan terdapat utang besar mengharapkan mendapat tarif pajak efektif secara rendah. Kondisi ini karena biaya bunga yang muncul pada utang mampu dimanfaatkan menjadi pengurang laba fiskal dengan demikian perusahaan mendapat keuntungan yang rendah.

Hal tersebut diperkuat terhadap penelitian yang dilaksanakan dari (Delgado et al., 2019) dan (Utami, 2021) menjelaskan mengenai leverage terdapat pengaruh terhadap *effective tax rate*. Penelitian lain yang dilaksanakan dari (Rimadani, 2020) dalam hasil mengenai leverage terdapat pengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Artinya semakin besar utang perusahaan yang dihasilkan melalui utang perusahaan akan meningkatkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan akan menurunkan tarif pajak efektif perusahaan.

Menurut penjelasan tersebut, peneliti akan mengambil hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*

2.4.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate*

Menurut Yanto (2022) Intensitas modal merupakan kegiatan investasi aset tetap untuk menghasilkan pendapatan yang diukur dengan perhitungan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan selama periode tertentu. Rasio intensitas modal ini dikenal juga sebagai perputaran modal (*capital turnover*). Investasi aset tetap digunakan perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang wajib dibayar, dikarenakan setiap tahun aset tetap tersebut akan mengalami penyusutan atau depresiasi. Biaya depresiasi tersebut mampu menurunkan pendapatan atau laba kena pajak dengan demikian beban pajak perusahaan mampu semakin ringan (Mesrawati et al., 2020).

Dalam konteks **teori agensi**, hubungan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) dapat diarahkan secara positif jika manajer bertindak berdasarkan kepentingan terbaik perusahaan. Keputusan manajemen untuk meningkatkan capital intensity melalui investasi aset tetap merupakan strategi yang dilakukan agar meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan, tetapi juga mengelola beban pajak secara legal dan etis. Dengan demikian, capital intensity yang tinggi menunjukkan adanya *alignement of interest* antara agen dan prinsipal, di mana manajer menggunakan kebijakan pajak yang tersedia secara sah untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Dalam hal ini, perusahaan menggunakan aset tetap pada pengurang beban pajak dengan mencatat depresiasi atau penyusutan secara lebih banyak karena beban depresiasi secara besar tersebut dapat mengurangi penghasilan kena pajak

(Jusman & Nosita, 2020). Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki intensitas modal rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2019), (Nurkholisoh & Hidayah, 2019) dan (Utami & Mahpudin, 2021) mengenai capital intensity terdapat pengaruh terhadap effective ax rate.

H₂: Terdapat pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Menurut (Firdayanti & Kiswanto, 2020), Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi maka sebagian besar pendanaan operasionalnya dibiayai dengan utang. Dari adanya utang tersebut maka timbul beban bunga yang mampu dipergunakan sebagai indikator pengurang penghasilan pajak (*deductible expense*). Perusahaan dalam tingkatan *leverage* secara besar cenderung memiliki tarif pajak efektif secara rendah (Prasetya & Hariyono, 2023). Adanya kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai pengawas yang dapat mempengaruhi bagaimana leverage ini dimanfaatkan dan dikelola oleh perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan mengawasi perusahaan dengan profesional yang akan memantau penggunaan utang oleh manajemen (agen) bahwa utang tersebut digunakan secara optimal dan bertanggung jawab untuk pendanaan perusahaan (Cahyani et al., 2021).

Menurut (Aprianto & Dwimulyani, 2019) beban bunga yang tinggi akibat utang dari pihak ketiga akan mengurangi laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat

mengakibatkan perlawanan dari kepemilikan institusional karena laba berupa dividen yang seharusnya diberikan kepada investor akan digunakan untuk membayar kewajiban. Penelitian yang dilaksanakan dari (Aprianto & Dwimulyani, 2019), (Sinurat et al., 2022), (Prasatya et al., 2020) menjelaskan mengenai kepemilikan institusional memperlemah hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Biaya hutang yang tinggi menyebabkan beban hutang yang tinggi pula maka berdampak pada turunnya laba perusahaan. Turunnya laba akan berpengaruh terhadap pembagian dividen untuk pemegang saham. Pemegang saham pasti mengharapkan pengembalian investasi sebesar-besarnya atas investasi yang sudah dilakukan. Dalam teori agensi, kehadiran kepemilikan institusional mampu mengendalikan perilaku oportunistik manajer dalam penggunaan utang dan strategi penghindaran pajak, serta mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati agar tidak mengorbankan kepentingan jangka panjang pemilik modal.

Berdasarkan pemaparan mampu diperoleh kesimpulan mengenai kepemilikan institusional dapat digunakan menjadi variabel moderasi, yang mampu memperlemah hubungan *leverage* terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian dapat diambil hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₃: Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Intensitas modal menunjukkan seberapa banyak modal atau aset tetap yang digunakan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Intensitas modal

merujuk pada proporsi aset tetap yang terdapat pada perusahaan seperti peralatan dan mesin. Aset tetap tidak untuk diperjualbelikan, namun digunakan sebagai alat agar mendukung aktifitas operasional perusahaan dan terdapat nilai manfaat selama lebih dari satu tahun. Dengan bertambahnya usia aset atau lamanya penggunaan aset tetap, hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat keusangan dan penurunan nilai manfaat aset tersebut (Ernanto & Hermawan, 2022). Intensitas modal dapat mempengaruhi banyak maupun sedikitnya *effective tax rate*. Rasio intensitas modal yang tinggi mampu menurunkan penghasilan kena pajak dikarenakan adanya beban depresiasi yang muncul dalam penggunaan aset tetap.

Menurut Noviana et al., dalam (Nisa' & Kurnia, 2023) *Capital intensity* mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan memanfaatkan aset tetapnya dalam memperoleh penjualan. Adanya kepemilikan institusional berperan dalam mengawasi bagian manajemen dalam menghindari perilaku pajak agresif dengan memprioritaskan kepentingan pribadi (Pramana & Wirakusuma, 2019). Hal ini sesuai terhadap teori keagenan dengan menjelaskan terdapat perbedaan kepentingan diantara manajemen (agen) dan pemegang saham institusi. Dimana manajemen meningkatkan aset tetap untuk mendapat tarif pajak efektif yang rendah sedangkan pemegang saham institusi menginginkan pembagian dividen yang besar atas investasinya. Menurut penelitian yang dilaksanakan dari (Wahid, 2021) dan (Manurung et al., 2024), menjelaskan mengenai kepemilikan institusional mampu memoderasi intensitas modal terhadap *tax avoidance (effective tax rate)*. Terdapatnya peran penting dari perusahaan agar mampu mengelola operasional serta menerapkan tata kelola yang baik. Semakin besar presentase kepemilikan dari

pemegang saham, dengan demikian untuk pengawasan terhadap kinerja manajemen akan semakin besar juga, khususnya untuk pelaporan beban pajak perusahaan.

Menurut penjelasan di atas, peneliti akan mengajukan hipotesis seperti di bawah ini:

H4: Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, setiap data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan alat statistik untuk menguji pengaruh diantara variabel serta hipotesa yang dirumuskan (Sugiyono, 2015). Hasil penelitian kemudian dipaparkan dengan lebih detail, sehingga memberikan penjelasan secara lebih mendalam terkait kejadian yang sedang diteliti. Menurut (Purwanza et al., 2022) Tujuan pendekatan kuantitatif yaitu untuk menguji teori atau hipotesis dengan memanfaatkan data numerik serta analisis statistik dan menganalisis hasil pengujian dengan bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan dengan hubungan antar variabel. Penggunaan pendekatan kuantitatif mendukung peneliti secara objektif menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Hasil penelitian yang nantinya akan diperoleh dengan metode ini menjadi bukti empiris yang kuat untuk mendukung kesimpulan dari fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan perusahaan dari sektor perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampau pada 2023, yang didapatkan melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Situs tersebut ditetapkan oleh peneliti dikarenakan menunjukkan data secara lengkap, termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga memudahkan pengambilan data yang dibutuhkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Purwanza et al., 2022) Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik spesifik dan relevan dengan kajian penelitian. Unit analisis ini dapat berupa individu, objek, peristiwa atau data yang menjadi sumber informasi secara relevan terhadap tujuan penelitian. Pada konteks ini peneliti memanfaatkan populasi pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2020 hingga tahun 2023. Sehingga populasi dalam penelitian ini tersusun atas 129 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Asrulla et al., 2023) Sampel merupakan komponen yang ditetapkan pada populasi dengan karakteristiknya dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel merupakan beberapa anggota populasi yang ditetapkan dengan memanfaatkan teknik pengambilan sampling (Purwanza et al., 2022). Untuk penelitian ini, sampel diambil dari perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023, di mana pemilihan samplingnya dilakukan memanfaatkan metode *purposive sampling* berdasarkan ketentuan yang harus dipenuhi dari sampel tersebut.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga sering disebut sebagai *judgemental* atau *non-probabilistic sampling*, yang mana peneliti menetapkan sampel dari populasi menurut karakteristik khusus yang disebut

relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian (Asrulla et al., 2023). Data yang akan diolah untuk penelitian ini harus sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu seperti di bawah ini:

1. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023
2. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical yang tidak mengalami rugi selama periode tahun 2020-2023
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode tahun 2020-2023
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait indikator variabel dalam penelitian
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah

Adapun total sampel melalui beberapa kriteria *purposive sampling* adalah seperti di bawah ini:

Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023	129
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang mengalami rugi selama periode tahun 2020-2023	(35)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode tahun 2020-2023	(43)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait indikator variabel dalam penelitian (beban pajak, jumlah kepemilikan institusional, jumlah saham beredar, total aset, total aset tetap, total hutang)	(4)
5	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(2)
Jumlah sampel penelitian terpilih		45
Periode penelitian		4
Jumlah sampel selama periode penelitian (4 Tahun)		180

Sumber : *Data diolah peneliti, 2024*

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	BISI	BISI International Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
23	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
26	SKLT	Sekar Laut Tbk.
27	STTP	Siantar Top Tbk.
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
29	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
33	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
34	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
35	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
36	PSGO	Palma Serasih Tbk.

37	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
38	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
39	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
40	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
41	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
42	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
43	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
44	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
45	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini memanfaatkan data time series, yang menyajikan informasi dengan historis dalam rentang waktu atau periode tertentu (Nuryadi et al., 2017). Penggunaan data laporan tahun didapatkan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi atau studi pustaka, peneliti mengumpulkan informasi dari sejumlah sumber tertulis, seperti artikel, jurnal, dan buku. Metode dokumentasi atau studi pustaka sangat berguna dalam mendukung penelitian dengan menggunakan data yang sudah teruji validitasnya. Data-data ini dapat berupa hasil penelitian sebelumnya, data statistik yang telah dipublikasikan, dan laporan keuangan yang sudah diterbitkan dari perusahaan.

Laporan keuangan dapat diperoleh dari publikasi resmi perusahaan secara terdaftar di web Bursa Efek Indonesia, melalui situs web resmi www.idx.co.id, tanpa perlu mengumpulkan data langsung dari responden atau melalui survei lapangan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel Independen sebagai variabel bebas yang mempengaruhi maupun sebagai sebab berubahnya variabel dependen (terikat) (Ridha, 2017). Variabel Independen yang dimanfaatkan untuk penelitian ini yaitu:

3.7.1.1 *Leverage*

Leverage sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibanya, berupa kewajiban jangka pendek atau juga jangka panjang (Utami & Mahpudin, 2021). Leverage membuktikan seberapa jauh perusahaan memanfaatkan utang dalam membiayai asetnya. Perusahaan seringkali memanfaatkan dana dari pihak ketiga untuk membiayai operasional bisnisnya yang nantinya akan meningkatkan pendapatan untuk memperoleh laba (Yanto, 2022). Pengukuran variabel dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas (Sharif & Khan, 2024). *Leverage* dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7.1.2 *Capital Intensity*

Rasio intensitas modal sebagai indikator dalam menilai seberapa banyak perusahaan berinvestasi terhadap aset tetapnya (Rahmawati & Titik Mildawati, 2019). Aset tetap merupakan aset berwujud dengan terdapat umur ekonomis diatas

dari satu tahun serta dimanfaatkan dalam mendukung aktifitas bisnis perusahaan. Rasio ini mampu diketahui dalam total aset tetap yang terdapat perusahaan dibagi total aset (Nurkholisoh & Hidayah, 2019). Rumus *Capital Intensity*:

$$Capital Intensity = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen diketahui juga sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel dependen yang menjadi fokus untuk penelitian ini merupakan *effective tax rate*. Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun (2021) tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan menjelaskan mengenai tarif pajak badan pada tahun 2022 dan seterusnya menjadi 25%. Semakin rendah presentase tarif pajak efektif perusahaan maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola efektivitas pajaknya (Wulandari & Ardhani, 2023). Rasio *effective tax rate* dapat dihitung dengan total beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak (Widati et al., 2024). Rumus *effective tax rate* yaitu:

$$ETR = \frac{Total Beban Pajak Penghasilan}{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi sebagai variabel ketiga yang mampu memperlemah atau juga memperkuat hubungan diantara variabel independen dan dependen (Ridha, 2017). Hubungan antar kedua variabel antara independen serta dependen mampu

beragam bergantung dalam tingkat maupun hasil dari variabel moderasi. Penelitian ini memanfaatkan kepemilikan institusional menjadi variabel moderasi. Kepemilikan institusional menjadi kepemilikan saham yang terdapat pada lembaga-lembaga besar yang berbadan hukum seperti pemerintah, bank, perusahaan maupun investor dari luar negeri, dan bukan kepemilikan individual investor (Prasetya & Hariyono, 2023). Kepemilikan Institusional mampu diketahui dengan membagi jumlah saham institusional terhadap total saham yang beredar (Prasatya et al., 2020). Rumus Kepemilikan Institusional yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Independen (X)				
1	<i>Leverage</i>	Leverage diukur <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) untuk mengetahui perbandingan antara total utang perusahaan dan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$	(Sharif & Khan, 2024)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		modal sendiri untuk membiayai aset dan operasionalnya.		
2	Capital Intensity	<i>Capital Intensity</i> diukur dengan cara menghitung perbandingan antara total aset tetap dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	(Nurkholiso h & Hidayah, 2019)
Variabel Dependen (Y)				
3	<i>Effective Tax Rate</i>	<i>Effective Tax Rate</i> diukur menggunakan perbandingan antara total beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.	$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\sum \text{beban pajak}}{\sum \text{laba sebelum pajak}}$	(Widati et al., 2024)
Variabel Moderasi (Z)				
4	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional diukur dengan cara menghitung persentase saham yang dimiliki oleh	$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{Saham milik institusi}}{\sum \text{saham beredar}}$	(Prasatya et al., 2020)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		institusi, yaitu dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar.		

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.8 Analisis Data

Analisis data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini melalui bantuan perangkat lunak *Eviews*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan metode analisis statistik yang menggabungkan data *cross-section* dengan *time series* (Murdani et al., 2022). Data panel menganalisis hubungan antar variabel pada objek penelitian selama beberapa periode waktu. Pengolahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut siap dianalisis lebih lanjut, sehingga dapat mendapatkan hasil yang valid dan relevan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif sebagai metode penelitian dengan tujuan dalam menunjukkan gambaran dan mendeskripsikan data yang akan diteliti. Statistik deskriptif ditunjukkan berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel diagram (Hermawan et al., 2022). Uji ini dilakukan untuk memberi gambaran lengkap mengenai karakteristik sampel penelitian. Dengan memvisualisasikan dan menganalisis data secara numerik untuk

setiap variabel, nantinya akan terlihat apakah data yang digunakan untuk setiap variabel sudah wajar dan sesuai.

3.8.2 Analisis Pendekatan Model

Terdapat tiga pendekatan yang dimanfaatkan untuk model panel merupakan *Common/Polled Effects*, *Fixed Effects* serta *Random Effects* (Nani, 2022).

3.8.2.1 Model Common/Pooled Effects (PEM)

Model *Common Effects* mengacu pada pengaruh variabel yang sama terhadap semua individu atau unit pengamatan dalam suatu periode waktu tertentu (Nani, 2022). Model ini digunakan untuk menganalisis data panel dengan metode kuadrat kecil atau *Ordinary Last Square* (OLS). Ini merujuk pada proses menggabungkan hasil dari beberapa studi independen untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat.

3.8.2.2 Model Fixed Effects (FEM)

Model ini mengasumsikan mengenai perbedaan diantara orang yang disebabkan oleh karakteristik individu yang berbeda. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari nilai intersep dalam model estimasi secara berbeda untuk masing-masing individu. Metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) biasanya dimanfaatkan dalam estimasi *fixed effect model*. Metode ini melibatkan penambahan variabel dummy untuk mengontrol perbedaan intersep antar individu.

3.8.3.3 Model Random Effects (REM)

Model Random Effect (REM) menjadi pendekatan dalam regresi data panel yang dimanfaatkan dalam menganalisis data secara residual yang dianggap

memiliki hubungan antar waktu (*time series*) maupun antar subjek (*cross section*). Model ini biasa didefinisikan juga menjadi *Error Components Model* (ECM), di mana intersep antar perusahaan diperhitungkan melalui *error terms*. Metode yang dapat dimanfaatkan dalam mengestimasi *model random effects* adalah melalui metode *Generalized Least Square* (GLS) dalam asumsi bahwa data bersifat homoskedastis dan tidak terdapat korelasi antar *cross-section* (Murdani et al., 2022).

3.8.3 Analisis Pemilihan Model

Agar memperoleh model regresi secara sesuai mampu melaksanakan beberapa uji seperti di bawah ini:

3.8.3.1 Uji Chow

Uji chow dimanfaatkan dalam menentukan diantara model CEM maupun FEM secara sesuai dimanfaatkan untuk penelitian. Hipotesis uji chow merupakan seperti di bawah ini:

H_0 : model terpilih CEM apabila nilai Prob. crosssection chi-square $> 0,05$

H_1 : model terpilih FEM apabila nilai Prob. crosssection chi-square $< 0,05$

Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai probabilitas dari cross-section chi-square kurang dari 0,05, maka dari itu untuk H_1 diterima, dengan membuktikan mengenai model Fixed Effects Model (FEM) merupakan model secara tepat dan analisis dapat dilanjutkan dengan Uji Hausman. Sebaliknya, jika untuk nilai probabilitas dari cross-section chi-square lebih tinggi daripada 0,05, dengan

demikian untuk H1 ditolak, dengan makna model FEM tidak dipilih, sehingga Uji Hausman tidak perlu dilakukan.

3.8.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman sebagai metode statistik yang dimanfaatkan pada regresi data panel dalam menetapkan model secara paling sesuai diantara model efek tetap (Fixed Effects Model, FEM) serta model efek acak (Random Effects Model, REM) (Basuki, 2021). Uji tersebut mendukung peneliti memilih model yang menghasilkan estimasi yang lebih konsisten dan tepat berdasarkan karakteristik data.

H0 : model mengikuti REM jika rentabilitas cross-section random $> 0,05$

H1 : model mengikuti FEM jika rentabilitas cross-section random $< 0,05$

Maka dapat disimpulkan, jika terdapat nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak serta H1 diterima. Sedangkan, apabila terdapat nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga untuk H0 diterima serta H1 ditolak.

3.8.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memutuskan apakah variasi antar-unit (seperti perusahaan, negara, atau individu) signifikan sehingga model efek acak lebih sesuai.

H0 : model CEM yang diterima jika profitabilitas cross-section breusch-pagan $> 0,05$

H1 : model REM yang diterima jika profitabilitas cross-section breusch-pagan $< 0,05$

Jadi dapat disimpulkan, jika terdapat nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disebutkan mengenai H_0 ditolak serta H_1 diterima. Sedangkan, apabila adanya nilai probabilitas $> 0,05$ dengan demikian dikatakan mengenai H_0 diterima serta H_1 ditolak.

3.8.4 Persamaan Regresi Data Panel

Regresi data panel sebagai suatu teknik analisis dengan mengkombinasikan data cross-section (data pada suatu titik waktu tertentu) dan data time-series (data yang diamati pada beberapa periode waktu) dalam menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan independen. Penelitian ini memanfaatkan persamaan seperti di bawah ini (Rianto & Muhamad Alfian, 2022).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \epsilon it$$

Keterangan:

$Y = \text{Effective Tax Rate}$

$t = \text{Time series}$

$X_1 = \text{Leverage}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_2 = \text{Capital Intensity}$

$e = \text{Error}$

$i = \text{Cross section}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien regresi}$

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai analisis regresi data panel dengan tujuan untuk memeriksa apakah model regresi yang dimanfaatkan untuk penelitian ini layak maupun tidak dalam diuji. Berbagai uji asumsi klasik yang dilaksanakan merupakan uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi, serta memastikan mengenai data yang dihasilkan memiliki distribusi normal (Basuki, 2021).

3.8.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam menentukan apakah semua variabel terdapat distribusi normal maupun tidak. Model regresi dianggap valid jika distribusinya normal, sedangkan jika distribusinya tidak normal, model regresi tersebut dianggap tidak valid (Hermawan & Hariyanto, 2022). Pengujian normalitas mampu dilaksanakan dengan memanfaatkan uji Jarque-Bera melalui software Eviews. Nilai probabilitas dari hasil perhitungan Jarque-Bera digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas. Keputusan diambil berdasarkan ketentuan berikut:

1. Apabila untuk nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga data yang diolah terdapat distribusi normal.
2. Apabila untuk nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga data yang diolah tidak terdapat distribusi normal.

3.8.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terdapat tujuan dalam menguji apakah ditemukan korelasi secara linier diantara variabel independen (Murdani et al., 2022). Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan menyulitkan interpretasi hasil. Selanjutnya untuk memutuskan hasil uji multikolinearitas, mampu melihat melalui matriks korelasi dengan kriteria seperti di bawah ini:

1. Apabila untuk nilai *tolerance value* $> 0,1$ serta $VIF < 10$, dengan demikian untuk model tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

2. Apabila untuk nilai *tolerance value* $< 0,1$ serta $VIF > 10$, dengan demikian untuk model tersebut menunjukkan multikolinearitas.

3.8.5.3 Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas terdapat tujuan dalam menguji apakah varian dari residual tetap/konstan (homoskedastik) pada keseluruhan pengamatan (Nani, 2022). Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimator menjadi tidak efisien. Salah satu syarat utama dalam analisis regresi merupakan ketiadaan heteroskedastisitas. Apabila heteroskedastisitas terdeteksi, hal tersebut mampu mengurangi kepercayaan terhadap hasil analisis regresi. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sehingga menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, dengan demikian menunjukkan adanya indikasi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimanfaatkan dengan tujuan menguji kebenaran sebuah klaim atau dugaan (hipotesis) mengenai sebuah populasi menurut sampel data yang ditetapkan pada populasi tersebut, hipotesa tersebut dapat diterima ataupun ditolak (Hermawan & Hariyanto, 2022). Dengan kata lain, uji hipotesis membantu kita mengambil keputusan apakah bukti yang kita miliki cukup kuat untuk mendukung atau menolak data yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

(H₀): Merupakan pernyataan awal yang diasumsikan benar. Biasanya menjelaskan mengenai tidak terdapat perbedaan atau hubungan secara signifikan antara variabel yang diteliti.

(H₁): Merupakan pernyataan yang berlawanan dengan hipotesis nol. Biasanya menyatakan adanya perbedaan atau hubungan yang signifikan.

3.8.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabel dependen. Nilai R² berkisar diantara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, sehingga model tersebut untuk mendeskripsikan variasi yang ada akan semakin baik. Sehingga jika nilai R² tinggi, artinya variabel-variabel independen dalam model secara signifikan dapat menjelaskan perubahan yang berlangsung dalam variabel dependen. Namun jika R² rendah, artinya model tersebut kurang mampu menjelaskan perubahan yang terdapat dalam variabel dependen, atau banyak faktor lain di luar variabel yang diteliti yang mempengaruhi hasil (Natoen et al., 2018).

3.8.6.2 Uji Parsial T

Uji Parsial T dimanfaatkan dalam mengetahui apakah suatu variabel bebas (independent variable) terdapat pengaruh secara cukup kuat terhadap variabel terikat (dependent variable). Keputusan diambil berdasarkan dua hal: pertama, seberapa kecil kemungkinan hasil yang kita dapatkan terjadi secara kebetulan (nilai signifikansi); kedua, dengan membandingkan nilai t yang kita hitung dari data terhadap nilai t yang sudah ditentukan dalam tabel (nilai t tabel). Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji parsial (uji

t). Pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), H_0 diterima serta H_1 ditolak jika untuk nilai p dari variabel independen lebih tinggi daripada 0,05 (Natoen et al., 2018).

3.8.6.3 Uji Signifikan Simultan (F)

Uji Statistik F dimanfaatkan dalam menguji apakah keseluruhan variabel independen pada sebuah model dengan bersamaan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji hipotesis memanfaatkan uji F, keputusan diambil berdasarkan nilai F yang diperoleh. Jika untuk nilai F lebih besar dari 4, sehingga untuk hipotesis H_0 ditolak dalam tingkat signifikansi 5% (0.05). dengan demikian, hipotesis alternatif mampu diterima, yang menyatakan mengenai seluruh variabel independen dengan bersamaan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Natoen et al., 2018).

3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) dimanfaatkan dalam menguji apakah variabel moderasi memengaruhi hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara *leverage* serta *capital intensity* terhadap *effective tax rate* melalui kepemilikan institusional. Penelitian yang dilaksanakan dari (Sharif & Khan, 2024) membuktikan mengenai persamaan regresi untuk analisis moderasi disusun seperti di bawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Effective Tax Rate*

X1 : *Leverage*

α : Konstanta

X2 : *Capital Intensity*

β : Koefisien regresi

Z : Kepemilikan Institusional

ε : Residual

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sektor Perusahaan *Consumer Non-Cyclical*

Sektor *Consumer Non-Cyclical* sebagai salah satu bidang dengan terdapat peran utama untuk perekonomian sebuah negara. Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri kebutuhan pokok yang permintaannya relatif stabil, terlepas dari kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Produk-produk yang dihasilkan oleh sektor ini meliputi makanan, minuman, farmasi, produk rumah tangga, serta barang-barang konsumsi esensial lainnya. Berbeda dengan sektor *Consumer Cyclical*, yang permintaannya fluktuatif tergantung pada siklus ekonomi, sektor *Consumer Non-Cyclical* tetap memiliki permintaan yang konsisten karena produknya bersifat kebutuhan dasar. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor *Consumer Non-Cyclical* terdiri dari beberapa subsektor, termasuk makanan dan minuman, farmasi, produk rumah tangga, serta tembakau. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini cenderung terdapatnya kinerja keuangan yang stabil juga cenderung tidak terlalu terdampak dari gejolak ekonomi seperti resesi atau perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh sifat produk yang selalu diperlukan dari masyarakat pada situasi apapun.

Perusahaan yang tergabung dalam sektor *Consumer Non-Cyclical* memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, perusahaan-perusahaan ini terdapat daya tahan secara tinggi terhadap perubahan kondisi makroekonomi,

seperti inflasi atau perlambatan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh sifat produknya yang merupakan kebutuhan dasar, sehingga konsumen tetap membelinya meskipun daya beli masyarakat mengalami penurunan. perusahaan dalam sektor *Consumer Non-Cyclical* cenderung memiliki kebijakan keuangan yang lebih konservatif, termasuk dalam aspek leverage dan investasi aset tetap. Beberapa perusahaan besar di sektor ini lebih mengandalkan ekuitas daripada utang dalam struktur pendanaannya untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Selain itu, capital intensity dalam sektor ini juga bervariasi tergantung pada jenis industri yang digeluti. Perusahaan di subsektor manufaktur makanan dan minuman, misalnya, memiliki tingkat investasi aset tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan di subsektor distribusi atau perdagangan.

4.2. Analisis Data

Jenis data untuk penelitian ini adalah data panel berdasarkan (Murdani et al., 2022) data panel menjadi kombinasi diantara data *time-series* dengan *cross-section*. Data *cross-section* secara serupa diamati maupun dikumpulkan dalam beberapa periode waktu. Data *time-series* (runtut waktu) untuk penelitian ini yaitu menggunakan tahun penelitian dari tahun 2020-2023 dan data *cross-section* (data silang) diperoleh dengan meneliti sejumlah perusahaan dalam sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tertentu. Untuk penelitian ini memanfaatkan dua variabel independen, diantaranya *leverage* dan *capital intensity*, variabel dependen *effective tax rate*, dengan variabel moderasi kepemilikan institusional.

1. *Leverage*

Leverage merupakan suatu konsep dalam keuangan yang mendeskripsikan seberapa jauh perusahaan memanfaatkan utang pada struktur modalnya dalam membiayai operasional dan investasi. *Leverage* diukur memanfaatkan rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, yang membuktikan proporsi utang terhadap ekuitas atau total aset perusahaan. Penggunaan leverage bertujuan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham dengan memanfaatkan dana pinjaman. *Leverage* memiliki peran penting karena biaya bunga atas utang biasanya mampu dikurangkan sebagai beban pajak, yang digunakan untuk menurunkan beban pajak efektif perusahaan. Berikut merupakan hasil analisis perhitungan *leverage* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang sebagai sampel penelitian dari tahun 2020-2023:

Tabel 4. 1 Rangkuman Hasil Leverage

No.	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	AALI	0,44	0,44	0,31	0,28
2	ADES	0,37	0,34	0,23	0,21
3	AMRT	2,40	2,06	1,68	1,18
4	BISI	0,19	0,15	0,13	0,17
5	BUDI	0,68	1,88	1,20	1,09
6	CEKA	0,24	0,25	0,11	0,15
7	CPIN	0,33	0,41	0,51	0,52
8	DLTA	0,20	0,30	0,31	0,29
9	DSNG	0,27	0,95	0,88	0,82
10	EPMT	0,40	0,42	0,46	0,50
11	GGRM	0,34	0,52	0,52	0,52
12	HMSP	0,64	0,82	0,94	0,85
13	ICBP	1,06	1,16	1,01	0,92
14	INDF	1,06	1,07	0,93	0,86
15	JPFA	1,27	1,18	1,39	1,41
16	LSIP	0,18	0,17	0,14	0,10

17	MAIN	1,27	1,49	1,62	1,41
18	MIDI	3,24	2,92	2,48	0,99
19	MLBI	1,03	1,66	2,14	1,45
20	MYOR	0,75	0,75	0,74	0,56
21	ROTI	0,38	0,47	0,54	0,65
22	SDPC	4,08	4,09	4,41	4,90
23	SGRO	1,57	1,12	0,96	0,83
24	SIMP	0,91	0,82	0,71	0,61
25	SKBM	1,19	1,01	0,90	0,72
26	SKLT	0,90	0,64	0,75	0,57
27	STTP	0,29	0,27	0,17	2,13
28	TBLA	2,30	2,25	2,46	2,16
29	TGKA	1,10	0,93	1,04	1,08
30	ULTJ	0,83	0,44	0,27	0,13
31	UNVR	1,16	0,41	0,58	0,93
32	CLEO	0,47	0,35	0,48	0,52
33	GOOD	1,26	0,23	1,19	0,90
34	ITIC	0,80	0,62	0,52	0,41
35	KEJU	0,53	0,31	0,22	0,23
36	PSGO	1,81	1,62	1,46	0,87
37	UCID	0,70	0,59	0,62	0,53
38	CSRA	1,44	1,24	0,91	0,65
39	DMND	0,22	0,25	0,27	0,23
40	IKAN	0,92	0,83	0,73	0,92
41	KMDS	0,12	0,24	0,26	0,18
42	VICI	0,52	0,33	0,44	0,25
43	TAPG	0,85	0,60	0,40	0,22
44	BOBA	0,55	0,06	0,19	0,16
45	STAA	1,35	0,89	0,51	0,39

Sumber: www.id.co.id, Data Diolah Peneliti, 2024

2. *Capital Intensity*

Capital Intensity mengacu pada tingkat investasi suatu perusahaan dalam aset tetap dan aset berwujud lainnya dibandingkan dengan total asetnya. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi biasanya memiliki proporsi aset tetap yang besar, seperti properti, bangunan, dan peralatan dalam struktur asetnya. Pengukuran *capital intensity* dihitung dengan membandingkan aset tetap terhadap

total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar bagian aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap. *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap beban pajak perusahaan, karena investasi aset tetap sering kali dikaitkan dengan manfaat pajak, seperti penyusutan dan amortisasi yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan pengurangan pajak melalui beban penyusutan. Beban penyusutan tersebut yang nantinya akan dapat menurunkan tarif pajak efektif yang dibayarkan oleh perusahaan. Berikut merupakan hasil analisis perhitungan *capital intensity* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2020-2023:

Tabel 4. 2 Rangkuman Hasil Capital Intensity

No.	Kode	<i>Capital Intensity</i>			
	Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	AALI	0,79	0,69	0,75	0,75
2	ADES	0,43	0,48	0,50	0,41
3	AMRT	0,48	0,48	0,49	0,49
4	BISI	0,23	0,21	0,26	0,25
5	BUDI	0,46	0,43	0,50	0,49
6	CEKA	0,19	0,20	0,19	0,16
7	CPIN	0,57	0,56	0,55	0,55
8	DLTA	0,10	0,10	0,11	0,12
9	DSNG	0,82	0,83	0,79	0,82
10	EPMT	0,18	0,16	0,16	0,16
11	GGRM	0,37	0,34	0,37	0,41
12	HMSP	0,17	0,22	0,25	0,28
13	ICBP	0,80	0,71	0,73	0,69
14	INDF	0,76	0,70	0,70	0,66
15	JPFA	0,55	0,50	0,48	0,50
16	LSIP	0,73	0,64	0,59	0,57

17	MAIN	0,57	0,51	0,49	0,49
18	MIDI	0,63	0,60	0,58	0,59
19	MLBI	0,59	0,58	0,51	0,49
20	MYOR	0,35	0,35	0,34	0,38
21	ROTI	0,65	0,69	0,69	0,70
22	SDPC	0,12	0,11	0,10	0,12
23	SGRO	0,86	0,86	0,82	0,84
24	SIMP	0,78	0,74	0,71	0,72
25	SKBM	0,46	0,41	0,38	0,42
26	SKLT	0,51	0,51	0,47	0,43
27	STTP	0,56	0,49	0,44	0,36
28	TBLA	0,59	0,56	0,52	0,53
29	TGKA	0,09	0,10	0,11	0,17
30	ULTJ	0,36	0,35	0,37	0,41
31	UNVR	0,57	0,60	0,59	0,63
32	CLEO	0,81	0,79	0,84	0,77
33	GOOD	0,65	0,61	0,56	0,55
34	ITIC	0,72	0,74	0,72	0,75
35	KEJU	0,26	0,35	0,25	0,24
36	PSGO	0,84	0,74	0,68	0,55
37	UCID	0,40	0,38	0,31	0,34
38	CSRA	0,86	0,68	0,73	0,82
39	DMND	0,37	0,37	0,38	0,42
40	IKAN	0,23	0,22	0,25	0,20
41	KMDS	0,27	0,49	0,40	0,39
42	VICI	0,46	0,44	0,45	0,48
43	TAPG	0,79	0,80	0,75	0,82
44	BOBA	0,70	0,58	0,69	0,67
45	STAA	0,81	0,75	0,67	0,77

Sumber: www.id.co.id, Data Diolah Peneliti, 2024

3. *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate sebagai rasio yang mengukur besaran pajak sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan terhadap laba sebelum pajak. Tarif Pajak Efektif sering dimanfaatkan sebagai indikator dalam menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Secara umum, ETR dihitung dengan membagi total pajak penghasilan yang dibayar dari perusahaan dengan laba

sebelum pajak. Nilai ETR yang lebih rendah atau sama dengan 25% menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan strategi pengelolaan pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Jika perusahaan memiliki presentase nilai yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan membayar pajak pada jumlah dengan relatif lebih banyak terhadap laba yang diperoleh. Berikut merupakan hasil analisis perhitungan *capital intensity* pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang sebagai sampel penelitian dari tahun 2020-2023:

Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Effective Tax Rate

No.	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	AALI	0,39	0,29	0,26	0,27
2	ADES	0,19	0,21	0,21	0,21
3	AMRT	0,20	0,18	0,18	0,19
4	BISI	0,24	0,20	0,19	0,19
5	BUDI	0,25	1,02	0,20	0,19
6	CEKA	0,22	0,21	0,22	0,32
7	CPIN	0,19	0,22	0,17	0,23
8	DLTA	0,25	0,22	0,22	0,21
9	DSNG	0,31	0,23	0,25	0,26
10	EPMT	0,22	0,22	0,23	0,23
11	GGRM	0,21	0,23	0,24	0,22
12	HMSP	0,23	0,22	0,24	0,21
13	ICBP	0,26	0,20	0,24	0,26
14	INDF	0,30	0,22	0,25	0,26
15	JPFA	0,27	0,24	0,24	0,25
16	LSIP	0,19	0,21	0,19	0,17
17	MAIN	2,94	0,21	0,18	0,43
18	MIDI	0,23	0,15	0,19	0,19
19	MLBI	0,28	0,24	0,19	0,22
20	MYOR	0,22	0,22	0,21	0,21
21	ROTI	0,05	0,25	0,25	0,22
22	SDPC	0,64	0,47	0,33	0,31
23	SGRO	2,91	0,32	0,26	0,41

24	SIMP	0,67	0,41	0,37	0,38
25	SKBM	1,06	0,33	0,26	0,26
26	SKLT	0,24	0,17	0,19	0,20
27	STTP	0,19	0,19	0,17	0,17
28	TBLA	0,24	0,23	0,21	0,22
29	TGKA	0,23	0,21	0,21	0,25
30	ULTJ	0,22	0,17	0,25	0,21
31	UNVR	0,22	0,23	0,23	0,23
32	CLEO	0,21	0,21	0,22	0,21
33	GOOD	0,28	0,22	0,23	0,23
34	ITIC	0,56	0,26	0,26	0,26
35	KEJU	0,23	0,21	0,22	0,22
36	PSGO	0,11	0,00	0,00	0,00
37	UCID	0,33	0,23	0,27	0,24
38	CSRA	0,20	0,23	0,24	0,26
39	DMND	0,23	0,22	0,23	0,23
40	IKAN	0,09	0,25	0,18	0,25
41	KMDS	0,24	0,20	0,22	0,21
42	VICI	0,23	0,21	0,26	0,24
43	TAPG	0,13	0,16	0,16	0,14
44	BOBA	0,22	0,22	0,22	0,22
45	STAA	0,22	0,20	0,22	0,22

Sumber: www.id.co.id, Data Diolah Peneliti, 2024

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merujuk dalam kepemilikan saham sebuah perusahaan dari institusi perusahaan diantaranya bank, perusahaan asuransi, reksa dana, maupun investor institusi yang lainnya. Pemegang saham institusional umumnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan karena mereka memiliki sumber daya, kemampuan, serta kapasitas dalam melaksanakan pengawasan secara lebih efektif dibandingkan investor individu. Pemegang saham institusional biasanya memiliki kepentingan dalam memastikan bahwa perusahaan menerapkan strategi perpajakan yang efisien

namun tetap dalam batas kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan adanya pengawasan dengan lebih ketat, perusahaan dalam kepemilikan institusional secara lebih berhati-hati dalam menerapkan praktik penghindaran pajak yang agresif, yang dapat berdampak pada peningkatan *Effective Tax Rate*. Kepemilikan institusional sering kali dikaitkan dengan tata kelola perusahaan dengan lebih baik, termasuk dalam aspek pengelolaan risiko dan kebijakan keuangan perusahaan. Hal ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal dan investasi aset tetap untuk mengurangi beban pajak secara legal.

Tabel 4. 4 Rangkuman Hasil Kepemilikan Institusional

No.	Kode Perusahaan	Kepemilikan Instusional			
		2020	2021	2022	2023
1	AALI	0,80	0,80	0,80	0,80
2	ADES	0,92	0,92	0,92	0,92
3	AMRT	0,53	0,53	0,53	0,53
4	BISI	0,54	0,54	0,50	0,50
5	BUDI	0,58	0,58	0,60	0,60
6	CEKA	0,92	0,92	0,87	0,87
7	CPIN	0,56	0,56	0,56	0,56
8	DLTA	0,85	0,85	0,85	0,85
9	DSNG	0,56	0,56	0,56	0,56
10	EPMT	0,92	0,92	0,92	0,92
11	GGRM	0,76	0,76	0,76	0,76
12	HMSP	0,92	0,92	0,92	0,92
13	ICBP	0,81	0,81	0,81	0,81
14	INDF	0,50	0,50	0,50	0,50

15	JPFA	0,55	0,56	0,56	0,56
16	LSIP	0,60	0,60	0,60	0,60
17	MAIN	0,57	0,57	0,57	0,57
18	MIDI	0,87	0,89	0,89	0,87
19	MLBI	0,82	0,82	0,89	0,89
20	MYOR	0,59	0,59	0,59	0,59
21	ROTI	0,87	0,87	0,90	0,90
22	SDPC	0,92	0,91	0,91	0,88
23	SGRO	0,70	0,70	0,70	0,70
24	SIMP	0,80	0,80	0,80	0,80
25	SKBM	0,83	0,67	0,73	0,73
26	SKLT	0,93	0,76	0,76	0,77
27	STTP	0,57	0,57	0,57	0,57
28	TBLA	0,55	0,58	0,58	0,58
29	TGKA	0,98	0,97	1,18	1,18
30	ULTJ	0,24	0,24	0,24	0,24
31	UNVR	0,85	0,85	0,85	0,85
32	CLEO	0,81	0,81	0,77	0,77
33	GOOD	0,39	0,39	0,50	0,50
34	ITIC	0,07	0,07	0,07	0,07
35	KEJU	0,71	0,71	0,91	0,91
36	PSGO	0,76	0,76	0,76	0,76
37	UCID	0,80	0,80	0,80	0,80
38	CSRA	0,80	0,80	0,80	0,80
39	DMND	0,20	0,20	0,20	0,20
40	IKAN	0,34	0,34	0,34	0,34
41	KMDS	0,76	0,76	0,76	0,76
42	VICI	0,85	0,85	0,85	0,85

43	TAPG	1,75	0,86	0,86	0,86
44	BOBA	0,40	0,50	0,43	0,43
45	STAA	0,71	0,71	0,66	0,66

Sumber: www.id.co.id, Data Diolah Peneliti, 2024

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif sebagai teknik yang dimanfaatkan dalam menunjukkan serta merangkum data berupa angka, grafik, atau tabel agar lebih mudah dipahami. Analisis ini bertujuan dalam menunjukkan gambaran terkait karakteristik data, seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum, nilai maksimum, serta distribusi frekuensi. Analisis statistik deskriptif penelitian yaitu seperti di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	LEV	CAPINT	ETR	KI
Mean	0.868500	0.504000	0.275667	0.692000
Median	0.650000	0.500000	0.220000	0.760000
Maximum	4.900000	0.860000	2.940000	1.750000
Minimum	0.060000	0.090000	0.000000	0.070000
Std. Dev.	0.791882	0.214373	0.308905	0.227256
Skewness	2.417227	-0.212435	7.296198	-0.173998
Kurtosis	10.50876	2.046549	61.38683	5.436575
Jarque-Bera	598.1505	8.171871	27164.70	45.43499
Probability	0.000000	0.016807	0.000000	0.000000
Sum	156.3300	90.72000	49.62000	124.5600
Sum Sq. Dev.	112.2469	8.226120	17.08062	9.244480
Observations	180	180	180	180

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Hasil uji statistik dalam tabel tersebut menunjukkan hasil pada setiap variabel penelitian dalam jumlah sampel sebanyak 180, dalam penjelasan seperti di bawah ini:

1. Variabel dependen *effective tax rate* didapatkan nilai mean sejumlah 0,275, serta nilai maksimum 1,750 dengan nilai minimum sejumlah 0,070, nilai standar deviasi didapatkan nilai sejumlah 0,308.
2. Variabel independen *leverage* didapatkan nilai mean sejumlah 0,868, serta nilai maksimum 4,900 dengan nilai minimum sejumlah 0,060, nilai standar deviasi didapatkan nilai sejumlah 0,791.
3. Variabel independen *capital intensity* didapatkan nilai mean sejumlah 0,504, serta nilai maksimum 0,860 dengan nilai minimum sejumlah 0,090, nilai standar deviasi didapatkan nilai sejumlah 0,214.
4. Variabel moderasi kepemilikan institusional didapatkan nilai mean sejumlah 0,692, serta nilai maksimum 1,750 dengan nilai minimum sejumlah 0,070, nilai standar deviasi didapatkan nilai sejumlah 0,227.

4.2.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.2.1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam estimasi data panel, yaitu antara *fixed effect model* dan *common effect model*.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas F hasil perhitungan $<$ nilai alpha (α), sehingga untuk H_0 ditolak dengan demikian model yang ditetapkan merupakan *fixed effect*.
- b. Apabila untuk nilai probabilitas F $>$ nilai alpha (α), sehingga H_0 diterima sehingga yang ditetapkan merupakan *common effect*.

Tabel 4. 6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.883874	(44,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	246.768024	44	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews*-12, 2024

Pada tabel 4.6 membuktikan hasil mengenai nilai probabilitas pada cross-section sebesar $(0,0000) < \text{nilai alpha } (0,05)$, sehingga berdasarkan hasil uji chow model yang ditetapkan yaitu *fixed effect model*.

4.2.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat dalam mengestimasi data panel adalah *random effect* atau *fixed effect* yang lebih baik dipilih. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil pengujian sebagai berikut:

- Apabila untuk nilai probabilitas *cross-section random* $< 0,05$, sehingga model yang ditetapkan merupakan *fixed effect model*.
- Apabila untuk nilai probabilitas *cross-section random* $> 0,05$, sehingga model yang ditetapkan merupakan *random effect model*

Tabel 4. 7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.368275	2	0.0414

Sumber: Data diolah *Eviews*-12, 2024

Dari hasil uji hausman, nilai *prob.* sejumlah 0,0414 ($< 0,05$) sehingga model yang ditetapkan *fixed effect* (FEM), dengan demikian tidak perlu dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier* (LM Test). Karena model *fixed effect* (FEM) yang sudah terpilih.

4.2.3. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan data tersebut mampu diperoleh persamaan regresi data panel seperti di bawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Tabel 4. 8 Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/12/25 Time: 14:43
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.797178	0.357874	-2.227539	0.0276
LEV	0.135278	0.055921	2.419093	0.0169
CAPINT	1.067885	0.435616	2.451438	0.0155
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.438462	R-squared	0.752793	
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared	0.667293	
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression	0.510085	
Akaike info criterion	1.711134	Sum squared resid	34.60477	
Schwarz criterion	2.544850	Log likelihood	-107.0021	
Hannan-Quinn criter.	2.049170	F-statistic	8.804587	
Durbin-Watson stat	1.917767	Prob(F-statistic)	0.000000	

$$Y = -0.797177676815 + 0.135278409057 \text{ Leverage} + 1.06788469062 \text{ Capital Intensity} + e$$

Menurut hasil persamaan regresi sehingga mampu dianalisis pengaruh masing-masing variabel seperti di bawah ini:

1. Konstanta C sebesar -0.797178 dalam nilai negatif, hal tersebut membuktikan mengenai nilai Y yang menjadi effective tax rate akan bernilai sejumlah -0.797178 jika keseluruhan variabel independen maupun variabel bebas dengan nilai 0.
2. Nilai koefisien regresi X1 memiliki hubungan positif 0.135278 untuk setiap variabel *Leverage*. Hal tersebut menunjukkan mengenai setiap peningkatan 1% dalam *leverage* akan meningkatkan *Effective Tax Rate* sejumlah 0.135278, dalam asumsi bahwa variabel independen yang lain pada model regresi konstan.
3. Nilai koefisien regresi X2 memiliki hubungan positif 1.067884 untuk setiap variabel *capital intensity*. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam *capital intensity* akan meningkatkan *effective tax rate* sebesar 1.067884, dalam asumsi mengenai variabel independen yang lain pada model regresi konstan.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dalam menentukan apakah adanya hubungan linier maupun korelasi di antara variabel independen pada model regresi. Model regresi secaa ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara

variabel-variabel independen. Jika nilai *tolerance value* $> 0,01$ dengan $VIF < 10$, dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas. Akan tetapi apabila untuk *tolerance value* $< 0,1$ serta $VIF > 10$, sehingga terdapatnya gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas

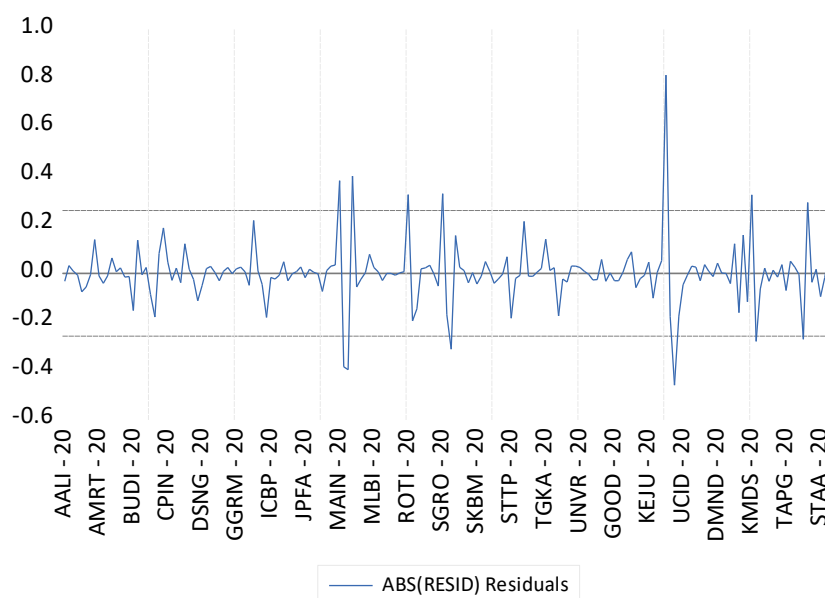
	LEV	CAPINT
LEV	1.000000	0.068700
CAPINT	0.068700	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2024

Dari tabel hasil uji multikolinearitas membuktikan mengenai keseluruhan nilai koefisien korelasi $< 0,10$, dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak ditemukan multikolinearitas diantara variabel independen.

4.2.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual tersebut hasilnya tidak melewati batas 500 serta -500 dengan makna varian residual sama. Dengan demikian tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dimanfaatkan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dalam melaksanakan perbandingan t hitung terhadap t tabel dalam nilai signifikansi 0,05.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/12/25 Time: 14:43
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.797178	0.357874	-2.227539	0.0276
LEV	0.135278	0.055921	2.419093	0.0169
CAPINT	1.067885	0.435616	2.451438	0.0155

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2024

Menurut hasil pengolahan data uji parsial (uji statistik t), didapatkan nilai t hitung dalam variabel *leverage* ditunjukkan nilai sejumlah 2.419093, variabel *capital intensity* sejumlah 2.451438, serta pada nilai t tabel didapat nilai sejumlah 1,973381.

Dari hasil pengolahan data dalam tabel tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a.) Pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*

Nilai t hitung dari variabel independen *leverage* didapat nilai sejumlah 2.419093 sehingga untuk nilai dari t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($2.4190 > 1,973381$), dan nilai signifikansi variabel independen *leverage* sebesar 0.0169 nilai sig. ini lebih kecil dari 0.05 ($0.0169 < 0.05$).

Maka mampu diperoleh kesimpulan H1 diterima dikarenakan variabel *leverage* berpengaruh terhadap variabel *effective tax rate*.

b.) Pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*

Nilai t hitung dari variabel independen *capital intensity* diperoleh nilai sejumlah 2.451438 maka dari itu nilai dari t hitung lebih banyak daripada untuk nilai t tabel ($2.451438 > 1,973381$), dan nilai signifikansi variabel independen *capital intensity* sejumlah 0.0155 nilai sig. ini lebih kecil dari 0.05 ($0.0155 < 0.05$). Maka mampu diperoleh kesimpulan H2 diterima dikarenakan untuk variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap variabel *effective tax rate*.

4.2.5.2. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Uji F dimanfaatkan dalam menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen dimasukkan pada model berpengaruh dengan bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parameter Simultan (Uji Stastistik F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.438462	R-squared	0.752793
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared	0.667293
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression	0.510085
Akaike info criterion	1.711134	Sum squared resid	34.60477
Schwarz criterion	2.544850	Log likelihood	-107.0021
Hannan-Quinn criter.	2.049170	F-statistic	8.804587
Durbin-Watson stat	1.917767	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2024

Menurut hasil uji F, nilai hitung sejumlah 8,804587 dalam nilai F tabel sejumlah 2,65. Maka dari itu untuk nilai F hitung lebih banyak daripada untuk F tabel ($8,804587 > 2.65$). akan tetapi dalam nilai signifikasi F-statistik lebih kecil

dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$), sehingga mampu diperoleh kesimpulan mengenai variabel independen *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh dengan bersamaan terhadap variabel dependen *effective tax rate*.

4.2.5.3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang membuktikan sejauh mana variabel independen dalam suatu penelitian mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai (R^2) dalam rentang diantara 0 sampai 1, semakin hasil mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil semakin mendekati 1, maka semakin besar peran variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.438462	R-squared	0.752793
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared	0.667293
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression	0.510085
Akaike info criterion	1.711134	Sum squared resid	34.60477
Schwarz criterion	2.544850	Log likelihood	-107.0021
Hannan-Quinn criter.	2.049170	F-statistic	8.804587
Durbin-Watson stat	1.917767	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2024

Menurut tabel tersebut mampu diperoleh mengenai nilai R-square sejumlah 0,752793 yang bermakna dengan bersamaan variabel independen yang berbentuk *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap variabel dependen merupakan *effective tax rate* sejumlah 75,2793%, akan tetapi dalam nilai sisa sejumlah 24,7207% ($100\% - 75,2793\%$) dipengaruhi dari variabel yang lainya yang tidak mencakup pada variabel yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.

4.2.6. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) dimanfaatkan dalam menganalisis apakah variabel moderasi memengaruhi hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji regresi moderasi untuk penelitian ini yaitu seperti di bawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Moderasi

Dependent Variable: LN_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/21/25 Time: 09:31				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 45				
Total panel (balanced) observations: 180				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.127291	0.728178	-5.667968	0.0000
LEV	0.241170	0.168440	1.431784	0.1546
CAPINT	5.740474	1.221075	4.701163	0.0000
KI	-1.353990	0.679215	-1.993464	0.0483
LEV_M	-0.250086	0.218645	-1.143800	0.2548
CAPINT_M	-1.148516	0.481549	-2.385043	0.0185
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.417931	R-squared	0.775401	
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared	0.690745	
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression	0.491778	
Akaike info criterion	1.648556	Sum squared resid	31.43998	
Schwarz criterion	2.535489	Log likelihood	-98.37006	
Hannan-Quinn criter.	2.008169	F-statistic	9.159400	
Durbin-Watson stat	2.111835	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2024

Berdasarkan tabel 4.13, persamaan model regresi mampu dirumuskan seperti di bawah ini:

$$Y = -4.12729145486 + 0.241169741212 \text{ LEV} + 5.74047430166 \text{ CAPINT} - 1.35399004276 \text{ KI} - 0.250086114852 \text{ LEV_M} - 1.14851599577 \text{ CAPINT_M} + e$$

Dari hasil pengolahan data dalam tabel tersebut sehingga mampu diuraikan seperti di bawah ini:

1. Hasil uji moderasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* (X1) dengan variabel kepemilikan institusional (Z) sebesar $0,2548 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut dipengaruhi dikarenakan adanya pengaruh secara tidak signifikan. Dengan demikian H3 ditolak serta H0 diterima.
2. Hasil uji moderasi dalam tabel 4.13, membuktikan mengenai nilai signifikansi variabel *capital intensity* (X2) dengan variabel kepemilikan institusional (Z) sebesar $0,0185 < 0,05$. Hasil ini membuktikan mengenai kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*. Hal itu dikarenakan adanya pengaruh secara signifikan. Maka H4 diterima dan H0 ditolak.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil uji t dalam tabel 4.10 menunjukkan hasil secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil membuktikan mengenai nilai signifikansi yang didapat sejumlah $0,0169 < 0,05$. Dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan mengenai *leverage* terdapat pengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Maka hipotesis pertama dengan menjelaskan mengenai variabel *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate* diterima. *Leverage* yang

diketahui melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh secara baik terhadap *effective tax rate*. *Leverage* merupakan indikator dengan menunjukkan seberapa jauh perusahaan membiayai asetnya melalui pendanaan dari kreditur guna tujuan investasi dengan demikian mampu menghasilkan pendapatan selain pada perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang yang diperoleh melalui pengelolaan liabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mengurangi tarif pajak efektif perusahaan.

Maka dari hasil diatas mampu diperoleh kesimpulan mengenai variabel *leverage* mempengaruhi *effective tax rate* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI. Apabila perusahaan memiliki hutang secara besar, sehingga perusahaan mampu memperoleh beban bunga yang tinggi dari kreditur. Tingginya bunga tersebut nantinya mampu memperkecil laba yang didapat oleh perusahaan. Maka dari itu beban pajak yang dibayarkan akan semakin rendah. Hasil ini sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan dari (Utami & Mahpudin, 2021) yang mengungkapkan mengenai *leverage* terdapat pengaruh terhadap *effective tax rate*, dan ini dengan makna jika nilai hutang semakin tinggi sehingga akan menimbulkan beban bunga yang menyebabkan *effective tax rate* perusahaan semakin rendah (Ariani & Hasymi, 2018). Penelitian ini tidak sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan dari (Sharif & Khan, 2024) yang menjelaskan mengenai *leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap *effective tax rate*.

4.3.2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan uji t pada tabel 4.10 menunjukkan hasil secara parsial bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *effective tax rate* diterima. Dalam tabel

tersebut menunjukkan nilai sig. *capital intensity* sejumlah $0.0155 < 0,05$. Pada hasil tersebut bisa diperoleh kesimpulan mengenai *capital intensity* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Merujuk pada hipotesis kedua yang menjelaskan variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *effective tax rate* diterima. Penerimaan dari hipotesis ini dikarenakan total aset yang terdapat pada perusahaan berkontribusi untuk peningkatan beban pajak yang dibayarkan, serta pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan tarif pajak efektif perusahaan.

Variabel *capital intensity* memiliki hubungan positif yang mengindikasikan mengenai perusahaan dengan kepemilikan aset tetap secara besar cenderung menanggung beban pajak secara lebih besar (Utami & Mahpudin, 2021). Pengakuan biaya penyusutan pada aset tetap mampu memengaruhi perhitungan pajak yang harus ditanggung dari perusahaan. Hal ini disebabkan dari perbedaan antara biaya penyusutan yang diakui dalam laporan keuangan perusahaan dengan yang diperkenankan dalam perhitungan pajak. Perbedaan tersebut mampu berdampak terhadap bertambahnya jumlah pajak yang ditanggung dari perusahaan. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya intensitas modal, tarif pajak efektif juga cenderung menurun. Maka dari itu, rasio intensitas modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Menurut hasil penelitian ini sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan dari (Manurung et al., 2024) yang menjelaskan mengenai *capital intensity* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Akan tetapi, hal tersebut tidak sesuai

terhadap penelitian (Ariani & Hasymi, 2018) yang memberikan hasil mengenai *capital intensity* tidak terdapat pengaruh terhadap *effective tax rate*.

4.3.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) dalam tabel 4.13 menunjukkan terkait kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap *effective tax rate* karena terdapatnya nilai signifikansi sejumlah $0.2548 > 0,05$. Oleh karena itu mampu didapatkan kesimpulan mengenai H3 diterima serta H0 ditolak.

Hasil tersebut membuktikan mengenai tingginya biaya bunga akibat tingkat hutang yang tinggi mampu menurunkan laba perusahaan, dengan demikian berpotensi menurunkan jumlah dividen yang dibagikan untuk pemegang saham. Dalam konteks kepemilikan institusional, pemegang saham institusi memiliki kepentingan untuk memperoleh pengembalian investasi yang optimal. Oleh karena itu, pemegang saham cenderung mengawasi kebijakan keuangan perusahaan, termasuk keputusan terkait struktur modal dan distribusi laba. Jika laba yang dibagikan berkurang akibat tingginya beban bunga, pemegang saham institusional kemungkinan akan mendorong pihak manajemen untuk menyesuaikan struktur pendanaan guna mengurangi resiko keuangan dan menjaga tingkat pengembalian tetap stabil.

Hasil ini sejalan terhadap penelitian yang dilaksanakan dari (Prasatya et al., 2020) dengan menunjukkan mengenai kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* karena biaya bunga yang

tinggi berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham institusi.

4.3.4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) pada tabel 4.13 menunjukkan mengenai kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *capital Intensity* terhadap *effective tax rate* dikarenakan terdapatnya nilai signifikansi sejumlah $0,0185 > 0,05$. Dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan mengenai H4 diterima.

Perusahaan dalam tingkatan *capital Intensity* secara tinggi umumnya terdapat insentif dalam memanfaatkan depresiasi aset tetap guna untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan. Namun, keberadaan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*. Pemegang saham institusional dengan terdapat kekuatan pengawasan secara besar cenderung mendorong manajemen dalam lebih patuh terhadap peraturan perpajakan dan menghindari strategi agresif dalam mengurangi kewajiban pajak. Dengan demikian, kepemilikan institusional berperan dalam memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi secara transparan dan bertanggung jawab dalam aspek perpajakan, yang dapat menjaga keseimbangan antara optimalisasi pajak dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Hasil penelitian ini sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan dari (Manurung et al., 2024) yang menyatakan mengenai kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *capital Intensity* terhadap *effective tax rate*. Kepemilikan institusional terdapat pengaruh untuk mengendalikan operasional

serta mengelola tata kelola perusahaan. Semakin besar presentase kepemilikan saham institusi, maka akan semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja manajemen, terutama terkait keputusan penggunaan aset tetap yang dapat memengaruhi tingkat beban pajak perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristanti, 2022) menjelaskan mengenai kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap *effective tax rate* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *leverage* terbukti terdapat pengaruh terhadap *effective tax rate*, berdasarkan perhitungan menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa beban bunga atas utang dapat dikurangkan dari penghasilan sebelum pajak, sehingga laba kena pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Akibatnya, pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan berkurang, yang pada akhirnya menyebabkan *effective tax rate* dari perusahaan tersebut menjadi lebih rendah.
2. Variabel *capital intensity* pada uji hipotesis atau uji t terbukti memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* yang berpengaruh terhadap *effective tax rate* terjadi karena perbedaan metode penyusutan dalam akuntansi dan perpajakan. Jika perusahaan sudah mencatat beban penyusutan dalam laporan keuangan, namun belum diakui dalam perhitungan pajak, maka beban tersebut tidak diakui. Akibatnya, laba kena pajak menjadi lebih besar dan pajak yang harus

dibayar juga akan meningkat dan membuat tarif pajak efektif perusahaan lebih tinggi.

3. Variabel moderasi kepemilikan institusional dalam uji hipotesis terbukti tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan tingginya biaya bunga akibat utang dapat mengurangi laba perusahaan dan menurunkan dividen bagi pemegang saham. Investor institusi menginginkan pengembalian investasi yang optimal, sehingga mereka cenderung mengawasi kebijakan keuangan perusahaan, termasuk dalam menjaga tingkat pengembalian agar tetap stabil. Sehingga dividen yang diterima oleh pemegang saham institusi sesuai dengan porsinya.
4. Variabel moderasi kepemilikan institusional dalam uji hipotesis terbukti mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan mengenai perusahaan dengan investasi aset tetap secara besar cenderung memanfaatkan depresiasi dalam menurunkan beban pajak. Namun, dengan adanya peran kepemilikan institusional tersebut bisa mengawasi manajemen agar lebih patuh terhadap peraturan pajak dan tidak melakukan strategi pengurangan pajak yang agresif.

5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya memanfaatkan variabel yang terbatas yaitu variabel independen *leverage* dan *capital intensity*, serta moderasi kepemilikan institusional.
2. Penelitian ini hanya memanfaatkan data sekunder, sehingga analisis data bergantung sepenuhnya pada data yang telah dipublikasikan.

3. Objek penelitian ini hanya memanfaatkan perusahaan sektor *consumer non-cyclical*.
4. Penelitian ini memanfaatkan periode penelitian selama 4 tahun yaitu dari tahun 2020-2023.

5.3. Saran

5.3.1. Bagi Instansi

Berdasarkan temuan untuk penelitian ini, perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* disarankan untuk lebih memperhatikan struktur keuangannya, khususnya terkait penggunaan utang (*leverage*) dan proporsi investasi pada aset tetap (*capital intensity*). Kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh terhadap besaran tarif pajak efektif (*effective tax rate*) yang ditanggung perusahaan. Pengelolaan yang tepat mampu mendukung perusahaan untuk menentukan strategi perpajakan secara lebih efisien dan sesuai regulasi. Selain itu, perusahaan juga diimbau untuk mengoptimalkan fungsi kepemilikan institusional sebagai bentuk pengawasan terhadap pengambilan keputusan manajerial, guna memastikan kebijakan pajak dijalankan secara akuntabel dan tidak menimbulkan risiko kepatuhan di masa mendatang.

5.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terdapat keterbatasan pada hal cakupan sektor dan jumlah variabel yang dianalisis. Dengan demikian, peneliti berikutnya disarankan dalam memperluas objek penelitian ke sektor industri lain atau menambah periode pengamatan secara lebih panjang sehingga mampu

menangkap dinamika perpajakan perusahaan secara lebih menyeluruh. Selain itu, akan lebih baik jika penelitian ke depan dapat memasukkan variabel tambahan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, corporate governance, atau kepemilikan institusional guna memperoleh pemahaman secara lebih dalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi effective tax rate. Penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran juga dapat menjadi alternatif untuk mendalami konteks dan motivasi manajemen dalam pengambilan keputusan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, . 11(3), 452–463.
- Asrulla ... Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE DENGAN Tax Avoidance 2017-2019. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 122–135.
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2019). Corporation effective tax rates and company size: evidence from Germany. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 31(1), 2081–2099.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Kanwil DJP Wajib Pajak Besar Realisasikan Penerimaan Pajak s.d. 31 Desember 2024 sebesar Rp571,39 triliun*. 22 Januari. <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/kanwil-djp-wajib-pajak-besar-realisasikan-penerimaan-pajak-sd-31-desember-2024-sebesar>
- Ernanto, H., & Hermawan, S. (2022). Table Of Content Article information Rechtsidee. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14, 6–14.
- Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., & Martínez-Arias, A. (2021). Business and institutional determinants of Effective Tax Rate in emerging economies. *Economic Modelling*, 94(February), 692–702.
- Firdayanti, N., & Kiswanto, K. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2), 42–52.
- Fisdiyah, I. ... Setiorini, K. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 74.

- Hakim, R. (2021). Konsep Pajak Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Sunnah. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.
- Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Size , Profitability , Leverage , Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 337–347.
- Harahap, A. P. S., & Winingrum W A, S. P. (2024). Pengaruh Tunneling Incentive, Pajak, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023). *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 475–490.
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif). In *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976b). Thory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697.
- Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2024). *Penerimaan Negara Capai Rp. 1.545,4 Triliun*. Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/penerimaan-negara-capai-rp1-545-4-triliun>
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189.
- Limajatini, L. ... Putri Rennadi, Q. O. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 84–107.
- Manurung, C. B. A., Ratnawati, V., & Nasir, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1985–1995.

- Mesrawati, M. ... Cicilia, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Tahun 2015-2018. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 697–708.
- Murdani, E. M., Fathurahman, M., & Goejantoro, R. (2022). Pemodelan Regresi Spasial Data Panel (Studi Kasus: Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2020) Panel Data Spatial Regression Modeling (Case Study: The Human Development Index of Regencies/Municipalities in East . *Jurnal EKSPONENSIAL*, 13(2), 179–188. <https://doi.org/10.30872/eksponsensial.v13i2.956>
- Nadya, K. (2023). *Apa itu Consumer Non Cyclical: Definisi dan Contoh Sahamnya di Pasar Modal*. [Www.Idxchannel.Com. https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-consumer-non-cyclical-definisi-dan-contoh-sahamnya-di-pasar-modal](https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-consumer-non-cyclical-definisi-dan-contoh-sahamnya-di-pasar-modal)
- Nani. (2022). E-Book Data Panel Eviews.pdf. In *Visi Intelegensia: Vol. Vol. 1* (Issues 978-623-95606-6–9, p. 56). <https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf>
- Natoen, A. ... Periansya. (2018). Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115.
- Nisa', A. K., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kecakapan Manajerial, Investment Opportunity Set, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 73–86.
- Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, 21(2), 116–128.
- Nurkholisoh, D., & Hidayah, R. (2019). Analysis of the Determinant of Effective Tax Rate. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 88–94.
- Nuryadi ... Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Panda, A. K., & Nanda, S. (2020). Receptiveness of effective tax rate to firm characteristics: an empirical analysis on Indian listed firms. *Journal of Asia Business Studies*, 15(1), 198–214.
- Pramana, I. B. N. I., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuditias Pada Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan

- Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1094.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162.
- Prasetya, G., & Hariyono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 159–174.
- Purwanti, D., Ruliani, R., & Novita, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Laverage, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1.
- Purwanza, S. W. ... Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Putra, P. A., Marliyah, & Siregar, P. A. (2023). Zakat dan Pajak dalam Perspektif Syariah. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 79–92.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119. <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>
- Rahmawati, V., & Titik Mildawati. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jrka*, 5(2), 81–105.
- Republik Indonesia. (2021). Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP). *Republik Indonesia*, 12(November), 1–68. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/234926/perpu-no-2-tahun-2022%0Awww.djpk.depkeu.go.id>
- Rianto, & Muhamad Alfian. (2022). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 100–115.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 672–673.

- Rimadani, D., Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 174–185.
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50–62.
- Sadewa, P., & Safitry, U. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Tingkat Hutang terhadap Tarif Pajak Efektif. *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(2), 126–140.
- Sharif, M. J., & Khan, S. A. (2024). Determinants of Effective Tax Rate: Empirical Evidence From Selected Manufacturing Industries in Bangladesh. *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 177–189.
- Sinurat, W., Josua, C., & Robintang, F. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institutional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ATDS SAINTECH-Journal of Engineering E-ISSN*, 3(1), 2022.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47–57. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/366>
- Stamatopoulos, I., Hadjidema, S., & Eleftheriou, K. (2019). Explaining corporate effective tax rates: Evidence from Greece. *Economic Analysis and Policy*, 62, 236–254.
- Sugiyono. (2015). *METLIT SUGIYONO.pdf* (p. 336).
- Utami, R., & Mahpudin, E. (2021). The Effect of Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rate. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 1.
- Wahid, R. (2021). Agresivitas Pelaporan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, dan Agresivitas Pajak: Kepemilikan Intitusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 54–65.
- Wastiti, A. H., & Anwar, S. (2023). Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi antara Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap ETR (Effective Tax Rate). *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1953–1965.
- Widati, S. ... Hidayat, T. A. (2024). Effective Tax Rates: Firm Size, Leverage and Return on Assets. *International Journal of Asian Business and Management*,

3(2), 131–148.

Wulandari, F. F., & Ardhani, D. L. (2023). the Influence of Political Connections and Capital Intensity Ratio on Effective Tax Rate: Moderated By Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 150–162.

Yanto, Y. (2022). The Influence of Investment Opportunity Set, Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rates. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 116–133.

Yunan, N. (2023). the Influence of Leverage, Capital Intensity, and Fiscal Loss Compensation on Effective Tax Rate. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 36–47. <http://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/bidik/about>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Perhitungan Effective Tax Rate

No.	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	AALI	0,39	0,29	0,26	0,27
2	ADES	0,19	0,21	0,21	0,21
3	AMRT	0,20	0,18	0,18	0,19
4	BISI	0,24	0,20	0,19	0,19
5	BUDI	0,25	1,02	0,20	0,19
6	CEKA	0,22	0,21	0,22	0,32
7	CPIN	0,19	0,22	0,17	0,23
8	DLTA	0,25	0,22	0,22	0,21
9	DSNG	0,31	0,23	0,25	0,26
10	EPMT	0,22	0,22	0,23	0,23
11	GGRM	0,21	0,23	0,24	0,22
12	HMSP	0,23	0,22	0,24	0,21
13	ICBP	0,26	0,20	0,24	0,26
14	INDF	0,30	0,22	0,25	0,26
15	JPFA	0,27	0,24	0,24	0,25
16	LSIP	0,19	0,21	0,19	0,17
17	MAIN	2,94	0,21	0,18	0,43
18	MIDI	0,23	0,15	0,19	0,19
19	MLBI	0,28	0,24	0,19	0,22
20	MYOR	0,22	0,22	0,21	0,21
21	ROTI	0,05	0,25	0,25	0,22
22	SDPC	0,64	0,47	0,33	0,31
23	SGRO	2,91	0,32	0,26	0,41
24	SIMP	0,67	0,41	0,37	0,38
25	SKBM	1,06	0,33	0,26	0,26
26	SKLT	0,24	0,17	0,19	0,20
27	STTP	0,19	0,19	0,17	0,17
28	TBLA	0,24	0,23	0,21	0,22
29	TGKA	0,23	0,21	0,21	0,25
30	ULTJ	0,22	0,17	0,25	0,21
31	UNVR	0,22	0,23	0,23	0,23
32	CLEO	0,21	0,21	0,22	0,21
33	GOOD	0,28	0,22	0,23	0,23
34	ITIC	0,56	0,26	0,26	0,26

No.	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>			
		2020	2021	2022	2023
35	KEJU	0,23	0,21	0,22	0,22
36	PSGO	0,11	0,00	0,00	0,00
37	UCID	0,33	0,23	0,27	0,24
38	CSRA	0,20	0,23	0,24	0,26
39	DMND	0,23	0,22	0,23	0,23
40	IKAN	0,09	0,25	0,18	0,25
41	KMDS	0,24	0,20	0,22	0,21
42	VICI	0,23	0,21	0,26	0,24
43	TAPG	0,13	0,16	0,16	0,14
44	BOBA	0,22	0,22	0,22	0,22
45	STAA	0,22	0,20	0,22	0,22

Sumber: www.id.co.id, Data Diolah Peneliti, 2024

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Leverage

No.	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	AALI	0,44	0,44	0,31	0,28
2	ADES	0,37	0,34	0,23	0,21
3	AMRT	2,40	2,06	1,68	1,18
4	BISI	0,19	0,15	0,13	0,17
5	BUDI	0,68	1,88	1,20	1,09
6	CEKA	0,24	0,25	0,11	0,15
7	CPIN	0,33	0,41	0,51	0,52
8	DLTA	0,20	0,30	0,31	0,29
9	DSNG	0,27	0,95	0,88	0,82
10	EPMT	0,40	0,42	0,46	0,50
11	GGRM	0,34	0,52	0,52	0,52
12	HMSP	0,64	0,82	0,94	0,85
13	ICBP	1,06	1,16	1,01	0,92
14	INDF	1,06	1,07	0,93	0,86
15	JPFA	1,27	1,18	1,39	1,41
16	LSIP	0,18	0,17	0,14	0,10
17	MAIN	1,27	1,49	1,62	1,41
18	MIDI	3,24	2,92	2,48	0,99
19	MLBI	1,03	1,66	2,14	1,45
20	MYOR	0,75	0,75	0,74	0,56
21	ROTI	0,38	0,47	0,54	0,65
22	SDPC	4,08	4,09	4,41	4,90

No.	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>			
		2020	2021	2022	2023
23	SGRO	1,57	1,12	0,96	0,83
24	SIMP	0,91	0,82	0,71	0,61
25	SKBM	1,19	1,01	0,90	0,72
26	SKLT	0,90	0,64	0,75	0,57
27	STTP	0,29	0,27	0,17	2,13
28	TBLA	2,30	2,25	2,46	2,16
29	TGKA	1,10	0,93	1,04	1,08
30	ULTJ	0,83	0,44	0,27	0,13
31	UNVR	1,16	0,41	0,58	0,93
32	CLEO	0,47	0,35	0,48	0,52
33	GOOD	1,26	0,23	1,19	0,90
34	ITIC	0,80	0,62	0,52	0,41
35	KEJU	0,53	0,31	0,22	0,23
36	PSGO	1,81	1,62	1,46	0,87
37	UCID	0,70	0,59	0,62	0,53
38	CSRA	1,44	1,24	0,91	0,65
39	DMND	0,22	0,25	0,27	0,23
40	IKAN	0,92	0,83	0,73	0,92
41	KMDS	0,12	0,24	0,26	0,18
42	VICI	0,52	0,33	0,44	0,25
43	TAPG	0,85	0,60	0,40	0,22
44	BOBA	0,55	0,06	0,19	0,16
45	STAA	1,35	0,89	0,51	0,39

Sumber: www.id.co.id, Data Diolah Peneliti, 2024

Lampiran 3: Hasil Perhitungan Capital Intensity

No.	Kode Perusahaan	<i>Capital Intensity</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	AALI	0,79	0,69	0,75	0,75
2	ADES	0,43	0,48	0,50	0,41
3	AMRT	0,48	0,48	0,49	0,49
4	BISI	0,23	0,21	0,26	0,25
5	BUDI	0,46	0,43	0,50	0,49
6	CEKA	0,19	0,20	0,19	0,16
7	CPIN	0,57	0,56	0,55	0,55
8	DLTA	0,10	0,10	0,11	0,12
9	DSNG	0,82	0,83	0,79	0,82
10	EPMT	0,18	0,16	0,16	0,16
11	GGRM	0,37	0,34	0,37	0,41

No.	Kode	<i>Capital Intensity</i>			
	Perusahaan	2020	2021	2022	2023
12	HMSP	0,17	0,22	0,25	0,28
13	ICBP	0,80	0,71	0,73	0,69
14	INDF	0,76	0,70	0,70	0,66
15	JPFA	0,55	0,50	0,48	0,50
16	LSIP	0,73	0,64	0,59	0,57
17	MAIN	0,57	0,51	0,49	0,49
18	MIDI	0,63	0,60	0,58	0,59
19	MLBI	0,59	0,58	0,51	0,49
20	MYOR	0,35	0,35	0,34	0,38
21	ROTI	0,65	0,69	0,69	0,70
22	SDPC	0,12	0,11	0,10	0,12
23	SGRO	0,86	0,86	0,82	0,84
24	SIMP	0,78	0,74	0,71	0,72
25	SKBM	0,46	0,41	0,38	0,42
26	SKLT	0,51	0,51	0,47	0,43
27	STTP	0,56	0,49	0,44	0,36
28	TBLA	0,59	0,56	0,52	0,53
29	TGKA	0,09	0,10	0,11	0,17
30	ULTJ	0,36	0,35	0,37	0,41
31	UNVR	0,57	0,60	0,59	0,63
32	CLEO	0,81	0,79	0,84	0,77
33	GOOD	0,65	0,61	0,56	0,55
34	ITIC	0,72	0,74	0,72	0,75
35	KEJU	0,26	0,35	0,25	0,24
36	PSGO	0,84	0,74	0,68	0,55
37	UCID	0,40	0,38	0,31	0,34
38	CSRA	0,86	0,68	0,73	0,82
39	DMND	0,37	0,37	0,38	0,42
40	IKAN	0,23	0,22	0,25	0,20
41	KMDS	0,27	0,49	0,40	0,39
42	VICI	0,46	0,44	0,45	0,48
43	TAPG	0,79	0,80	0,75	0,82
44	BOBA	0,70	0,58	0,69	0,67
45	STAA	0,81	0,75	0,67	0,77

Sumber: www.id.co.id, Data Diolah Peneliti, 2024

Lampiran 4: Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No.	Kode Perusahaan	Kepemilikan Instusional			
		2020	2021	2022	2023
1	AALI	0,80	0,80	0,80	0,80
2	ADES	0,92	0,92	0,92	0,92
3	AMRT	0,53	0,53	0,53	0,53
4	BISI	0,54	0,54	0,50	0,50
5	BUDI	0,58	0,58	0,60	0,60
6	CEKA	0,92	0,92	0,87	0,87
7	CPIN	0,56	0,56	0,56	0,56
8	DLTA	0,85	0,85	0,85	0,85
9	DSNG	0,56	0,56	0,56	0,56
10	EPMT	0,92	0,92	0,92	0,92
11	GGRM	0,76	0,76	0,76	0,76
12	HMSP	0,92	0,92	0,92	0,92
13	ICBP	0,81	0,81	0,81	0,81
14	INDF	0,50	0,50	0,50	0,50
15	JPFA	0,55	0,56	0,56	0,56
16	LSIP	0,60	0,60	0,60	0,60
17	MAIN	0,57	0,57	0,57	0,57
18	MIDI	0,87	0,89	0,89	0,87
19	MLBI	0,82	0,82	0,89	0,89
20	MYOR	0,59	0,59	0,59	0,59
21	ROTI	0,87	0,87	0,90	0,90
22	SDPC	0,92	0,91	0,91	0,88
23	SGRO	0,70	0,70	0,70	0,70
24	SIMP	0,80	0,80	0,80	0,80
25	SKBM	0,83	0,67	0,73	0,73
26	SKLT	0,93	0,76	0,76	0,77
27	STTP	0,57	0,57	0,57	0,57
28	TBLA	0,55	0,58	0,58	0,58
29	TGKA	0,98	0,97	1,18	1,18
30	ULTJ	0,24	0,24	0,24	0,24
31	UNVR	0,85	0,85	0,85	0,85
32	CLEO	0,81	0,81	0,77	0,77
33	GOOD	0,39	0,39	0,50	0,50
34	ITIC	0,07	0,07	0,07	0,07
35	KEJU	0,71	0,71	0,91	0,91
36	PSGO	0,76	0,76	0,76	0,76
37	UCID	0,80	0,80	0,80	0,80

38	CSRA	0,80	0,80	0,80	0,80
39	DMND	0,20	0,20	0,20	0,20
40	IKAN	0,34	0,34	0,34	0,34
41	KMDS	0,76	0,76	0,76	0,76
42	VICI	0,85	0,85	0,85	0,85
43	TAPG	1,75	0,86	0,86	0,86
44	BOBA	0,40	0,50	0,43	0,43
45	STAA	0,71	0,71	0,66	0,66

Sumber: www.id.co.id, Data Diolah Peneliti, 2024

Lampiran 5: Model Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.883874	(44,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	246.768024	44	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews*-12, 2024

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.368275	2	0.0414

Sumber: Data diolah *Eviews*-12, 2024

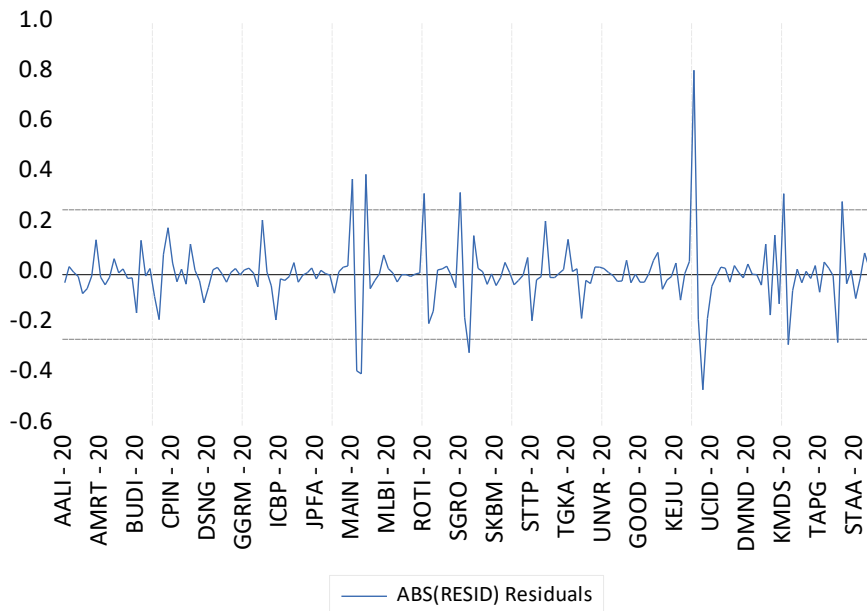
Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

	LEV	CAPINT
LEV	1.000000	0.068700
CAPINT	0.068700	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *Eviews*-12, 2024

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews-12, 2024

Lampiran 7: Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/12/25 Time: 14:43
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.797178	0.357874	-2.227539	0.0276
LEV	0.135278	0.055921	2.419093	0.0169
CAPINT	1.067885	0.435616	2.451438	0.0155

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.438462	R-squared	0.752793
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared	0.667293
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression	0.510085
Akaike info criterion	1.711134	Sum squared resid	34.60477
Schwarz criterion	2.544850	Log likelihood	-107.0021
Hannan-Quinn criter.	2.049170	F-statistic	8.804587
Durbin-Watson stat	1.917767	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 8: Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/12/25 Time: 14:43
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.797178	0.357874	-2.227539	0.0276
LEV	0.135278	0.055921	2.419093	0.0169
CAPINT	1.067885	0.435616	2.451438	0.0155

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.438462	R-squared	0.752793
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared	0.667293
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression	0.510085
Akaike info criterion	1.711134	Sum squared resid	34.60477
Schwarz criterion	2.544850	Log likelihood	-107.0021
Hannan-Quinn criter.	2.049170	F-statistic	8.804587
Durbin-Watson stat	1.917767	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/12/25 Time: 14:43
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.797178	0.357874	-2.227539	0.0276
LEV	0.135278	0.055921	2.419093	0.0169
CAPINT	1.067885	0.435616	2.451438	0.0155

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.438462	R-squared	0.752793
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared	0.667293
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression	0.510085
Akaike info criterion	1.711134	Sum squared resid	34.60477

Schwarz criterion	2.544850	Log likelihood	-107.0021
Hannan-Quinn criter.	2.049170	F-statistic	8.804587
Durbin-Watson stat	1.917767	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 02/12/25 Time: 14:43
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 45
Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.797178	0.357874	-2.227539	0.0276
LEV	0.135278	0.055921	2.419093	0.0169
CAPINT	1.067885	0.435616	2.451438	0.0155

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.438462	R-squared	0.752793
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared	0.667293
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression	0.510085
Akaike info criterion	1.711134	Sum squared resid	34.60477
Schwarz criterion	2.544850	Log likelihood	-107.0021
Hannan-Quinn criter.	2.049170	F-statistic	8.804587
Durbin-Watson stat	1.917767	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Regresi Moderasi

Dependent Variable: LN_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/21/25 Time: 09:31
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 45
Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.127291	0.728178	-5.667968	0.0000
LEV	0.241170	0.168440	1.431784	0.1546
CAPINT	5.740474	1.221075	4.701163	0.0000
KI	-1.353990	0.679215	-1.993464	0.0483
LEV_M	-0.250086	0.218645	-1.143800	0.2548
CAPINT_M	-1.148516	0.481549	-2.385043	0.0185

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.417931	R-squared	0.775401
Mean dependent var	-1.524836	Adjusted R-squared	0.690745
S.D. dependent var	0.884324	S.E. of regression	0.491778
Akaike info criterion	1.648556	Sum squared resid	31.43998
Schwarz criterion	2.535489	Log likelihood	-98.37006
Hannan-Quinn criter.	2.008169	F-statistic	9.159400
Durbin-Watson stat	2.111835	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 9: Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aisyah Kamila Putri
NIM : 210502110079
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* Studi Dengan Kepeilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2020-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	17%	11%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Mei 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 10: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Aisyah Kamila Putri
 Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Agustus 2003
 Alamat Asal : Wonocolo Gg. 06 No. 57, RT. 03/RW. 01
 Telepon : 082257346009
 Email : aisyahkamila93@gmail.com

Pendidikan Formal

2018 – 2021 : SMAN 1 TAMAN
 2021 – 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi S1 – Akuntansi

Pendidikan Non Formal

2021 – 2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
 2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2022 – 2023 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 11: Jurnal Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110079

Nama : Aisyah Kamila Putri

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dosen Pembimbing : Sri Andriani, M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2020-2023)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 Oktober 2024	Mengajukan judul Outline yang terbaru "Pengaruh Company Size, Capital Intensity, Leverage, dan Likuiditas terhadap Effective Tax Rate: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022"-	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

2	8 Oktober 2024	- 8 Oktober : Bab 1 Menambahkan Variabel moderasi dan mengubah tahun penelitian dari 2020-2021	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	11 Oktober 2024	Bab 1 Mengganti variabel moderasi :menjadi kepemilikan Institusional	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	30 Oktober 2024	Bab 2 Konsultasi terkait penelitian terdahulu variabel moderasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	4 November 2024	Bimbingan bab 1-2 terkait latar belakang penambahan perusahaan consumer non cych;ica; penelitian terdahulu variabel moderasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	8 November 2024	Acc bab 3 pembahasan metode penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	15 Januari 2025	Bimbingan dan revisi skripsi bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	14 Maret 2025	ACC Bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	15 Maret 2025	ACC Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	25 Maret 2025	Konsultasi jangka waktu penerbitan jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	15 April 2025	Memastikan data untuk submit jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	22 April 2025	Konfirmasi pihak jurnal setelah submit	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

13	30 April 2025	Bimbingan untuk persiapan maju ujian afirmasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	30 April 2025	Jurnal sudah diterima dan penerbitan LOA	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	6 Mei 2025	ACC Maju ujian afirmasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 6 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Sri Andriani, M.Si